

SKRIPSI

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM *TALKSHOW GA'DE-GA'DE* TVRI SULAWESI SELATAN



OLEH

**MUCHLAS
NIM : 18.3100.074**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 / 1445 H

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM *TALKSHOW GA'DE-GA'DE* TVRI SULAWESI SELATAN



OLEH:

**MUCHLAS
NIM : 18.3100.074**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Muchlas


Nomor Induk Mahasiswa : 18.3100.074

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No.B-1162/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Nurhikmah, M. Sos. I. (.....)

NIP : 19810907 200901 2 005

Pembimbing Pendamping : Muh. Taufiq Syam, M. Sos. (.....)

NIP : 19881224 201903 1 008

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan

Nama Mahasiswa : Muchlas

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3100.074

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No.B-1162/In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Tanggal Kelulusan : 15 November 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Nurhikmah, M. Sos. I.	(Ketua)	(.....)
Muh. Taufiq Syam, M. Sos.	(Sekretaris)	(.....)
Nurhakki, S.Sos, M.Si.	(Anggota)	(.....)
Mifda Hilmiyah, M.I.Kom.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sholawat dan taslim atas junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu alaihi wa salam semoga kita semua akan mendapatkan syafaatnya di hari akhir. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan” tepat pada waktunya.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda H. Muhammad Nasir, S. Kep dan Ibunda Hj. Sohra, S. Ap tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari Ibu Dr. Nurhikmah, M. Sos. I selaku Pembimbing Utama dan bapak Muh. Taufiq Syam, M. Sos selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M,Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. H. Muhiddin, Lc, M.Fil.I Selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian mahasiswa.
7. Pimpinan serta para staf TVRI Sulawesi Selatan yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di TVRI Sulawesi Selatan.
8. UMKM yang diundang dalam Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan yang dengan senang hati ingin menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
9. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
10. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

11. Terkhusus Ashari Sudirman, Muhammad Reza Faturrahman, Muhammad Asshidiq, dan dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan saya masukan serta semangat dalam mengerjakan penyelesaian skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah subhanahu wa ta'ala berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin

Parepare, 14 Agustus 2023
27 Muharram 1445 H

Penulis,



Muchla
NIM. 18.3100.074

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muchlas
NIM : 18.3100.074
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 25 September 1999
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Agustus 2023

Penyusun,



Muchlas
NIM. 18.3100.074

ABSTRAK

Muchlas, *Manajemen Produksi Program Talkshow Ga'de-Ga'de TVRI Sulawesi Selatan*, (dibimbing oleh Nurhikmah dan Muh. Taufiq Syam).

Pada program acara *Ga'de-Ga'de* UMKM atau selaku bintang tamu yang diundang pada acara tersebut akan memperkenalkan nama usaha sekaligus produk yang dibuat. Proses produksi program *talkshow* dalam pembuatan ide dikerjakan oleh seorang produser selaku penanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen produksi program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan serta manfaat yang didapatkan UMKM yang diundang dalam acara *Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan.

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari produser program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan dan UMKM yang diundang dalam program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu Wawancara, Pengamatan, dan Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi.

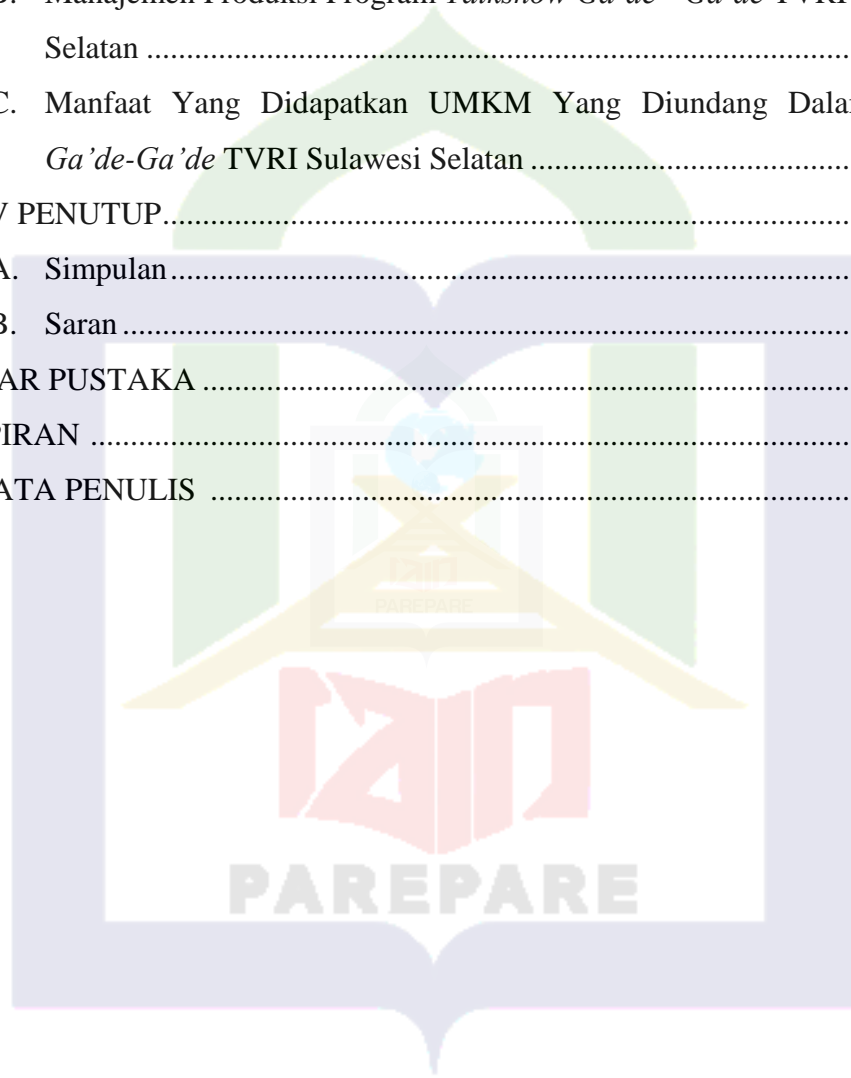
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Manajemen produksi program *Talkshow Ga'de - Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan, produser memegang kendali utama dalam melaksanakan manajemen program di produksi TVRI. Fungsi manajemen terdiri dari empat hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan / pengarah, dan pengawasan. 2) Manfaat yang didapatkan UMKM yang diundang dalam acara *Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan agar masyarakat lebih mencintai produk dalam negeri yang diciptakan oleh UMKM yang ada di Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, *Talkshow Ga'de - Ga'de*, UMKM.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	13
C. Tinjauan Konseptual.....	29
D. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Fokus Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	41

F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum TVRI Sulawesi Selatan	46
B. Manajemen Produksi Program <i>Talkshow Ga'de - Ga'de</i> TVRI Sulawesi Selatan	49
C. Manfaat Yang Didapatkan UMKM Yang Diundang Dalam Acara <i>Ga'de-Ga'de</i> TVRI Sulawesi Selatan	63
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
BIODATA PENULIS	91



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	13



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	78
2	Rekomendasi Penelitian DPMPTSP	79
3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	80
4	Surat Keterangan Wawancara	81
5	Pedoman Wawancara	86
6	Dokumentasi	88



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) tercatat ada 65 stasiun televisi lokal yang aktif di Indonesia. Televisi lokal dianggap sebagai aset yang harus selalu di optimalkan dalam pengembangannya salah satunya melalui sistem berjaringan. Televisi lokal juga berfungsi sebagai *counter culture* terhadap budaya asing yang saat ini sudah merajalela di televisi swasta. Hal inilah yang menjadikan televisi lokal sebagai titik perwujudan perubahan paradigma yang sebelumnya sentralistik dan didominasi oleh segelintir kepentingan bisnis media di televisi swasta.¹

Televisi lokal yang sedang berkembang dipandang sebelah mata. Beberapa pendapat memprediksi jika televisi lokal hanya menjadi replika dari stasiun televisi swasta yang jakarta sentris. Adanya pembiayaan produksi televisi yang mahal, menjadikan bisnis media televisi lokal kurang maksimal. Persaingan pun tidak hanya dalam produksi program saja tetapi juga dalam dunia periklanan, dimana tidak banyak pemasang iklan yang menjadikan televisi lokal sebagai media partner. Hal tersebut menjadi bukti bahwa televisi lokal belum mampu berkembang secara mandiri dalam hal finansial. Hal inilah yang menjadikan beberapa televisi besar di Jakarta menjalin kerjasama dengan televisi lokal yang akhirnya muncul sebuah televisi jaringan. Televisi lokal yang dimaksud dalam penelitian ini ialah TVRI Sulawesi Selatan yang berada di Kota Makassar.

¹ Kuswarno, E. *Etnografi Komunikasi*. (Bandung: Widya Padjadjaran, 2018), h. 35.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sulawesi Selatan merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bersifat independen, netral, dan tidak komersial. Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perangkat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah NKRI.² Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sulawesi Selatan membuat program khusus di Provinsi Sulawesi Selatan yang ditayangkan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan, seperti adanya program acara Tangga Bintang, Program Sulawesi Selatan Hari Ini, Fokus Islami dan lain sebagainya. Dalam mengatur jalannya program acara tentu setiap kru yang terlibat mempunyai tugas yang berbedadalam setiap proses program acara sehingga layak untuk diproduksi.

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sulawesi Selatan hadir dengan inovasi baru dengan mengikuti perkembangan teknologi. Televisi Republik Indonesia (TVRI) Sulawesi Selatan yang sebelumnya menggunakan sistem penyiaran analog, sekarang sebagian siarannya sudah beralih ke siaran digital yang tentu mempunyai kualitas siaran dan koneksi lebih baik dibandingkan dengan siaran analog. Di zaman ini media massa tidak hanya berlaku untuk Lembaga Penyiaran Publik (LPP), karena teknologi berkembang dengan pesat sehingga tidak hanya Lembaga Penyiaran Publik (LPP) sebagai media massa penyedia informasi, tetapi *smartphone* juga menjadi salah satu media digital yang mampu memberikan akses informasi dan lebih mudah untuk digunakan sehingga banyak masyarakat lebih mengutamakan menggunakan

² Muchlas, dan Ika Fitrahdayanti, *Analisis Produksi Program Acara TVRI Sulawesi Selatan Dalam Upaya Memperkenalkan Budaya*, Parepare: Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare, (2022). h. 5.

smartphone dibandingkan dengan media digital seperti televisi.³ Pada tahap ini Lembaga Penyiaran Publik (LPP) mau tidak mau harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pada saat ini sehingga mereka tidak tertinggal dari era revolusi industri. Langkah yang harus diambil tentu bisa memberikan informasi layanan yang aktual, mempunyai ide kreatifitas yang tinggi dan tidak monoton sehingga masyarakat tidak bosan dengan media digital seperti Lembaga Penyiaran Publik (LPP) khususnya pada TVRI Sulawesi Selatan itu sendiri.

Talkshow merupakan suatu obrolan atau perbincangan yang menyampaikan suatu informasi oleh narasumber yang dipandu seorang pembawa acara atau penyiar yang nantinya akan ada sesi tanya jawab baik itu secara tatap muka (*face to face*) atau telepon (*by phone*).⁴ Dalam upaya pencapaian program *talkshow* untuk menjadi salah satu program favorit bagi penonton, maka produser harus bekerja sama dalam merancang serta memberikan ide topik perbincangan semenarik mungkin dengan memancing isu dan pertanyaan yang disampaikan kepada penonton serta menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya.

Proses produksi program *talkshow* dalam pembuatan ide dikerjakan oleh seorang produser selaku penanggung jawab penuh dalam setiap tahap proses produksi.⁵ Pada produksi program *talkshow Ga'de-Ga'de* produser berperan penting dalam setiap tahap proses produksi, dimana produser diperlukan dapat mengatur waktu dengan baik dalam proses pelaksanaan sehingga produksi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan naskah yang sudah ditentukan. Pada proses produksi

³Junaidi Diharyo, dan Wulan Purnama Sari, *Eksistensi LPP TVRI Dalam Industri Penyiaran*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 3.1 (2019). h. 28.

⁴Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama, Non-Drama*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 178.

⁵Dina Febriyana, *Proses Produksi Program Talkshow "Redaksi 8" Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 1.4 (2013). h. 54.

produser menentukan pemain yang akan berperan, menunjuk pengarah acara, untuk persiapan keperluan proses produksi dalam penataan dekorasi yang sesuai dengan tema yang akan diproduksi. Sebelum proses produksi berlangsung akan diadakan pengarahan prosedur kepada semua kru yang akan terlibat dalam proses produksi. Oleh karena itu, peran produser dalam seluruh rangkaian produksi sangat penting karena produser memegang tanggung jawab paling besar dalam pembuatan acarayang akan diproduksi dan memiliki kebijakan penuh dalam setiap keputusan di setiap proses produksi.

Program *talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan yang diadakan setiap seminggu sekali tepatnya di Studio 2 TVRI Sulawesi Selatan, LPP TVRI Sulawesi Selatan menunjuk selebgram Makassar sebagai *host* dalam program acara *Ga'de-Ga'de*, dan bintang tamu yang di undang yaitu UMKM yang ada di Makassar. Program ini tentunya juga mempunyai tujuan dimana bintang tamu yang di undang bisa mendapatkan *feedback* yang baik dari program *talkshow Ga'de-Ga'de* karena dalam hal ini pihak yang terlibat masing-masing mendapatkan keuntungan di balik kerjasama yang dilakukan oleh pihak yang terlibat. Sebelum proses syuting program *talkshow Ga'de-Ga'de*, kru yang terlibat dalam proses produksi terlebih dahulu harus mempersiapkan properti yang diperlukan yang sesuai dengan SOP (*Standar Operating Procedure*) yang sudah ditentukan. Pada Studio 2 TVRI Sulawesi Selatan produser yang terlibat dalam menjalankan tugasnya tentu mengikuti SOP (*Standar Operating Procedure*) yang berlaku.⁶ Dimulai dari penataan studio yang harus di sesuaikan dengan tema yang akan diproduksi, tim-tim yang terlibat sudah siap di posisinya masing-masing, mulai dari yang bertugas didalam studio yaitu kameramen

⁶AndiFachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 1.

dan asisten produser yang bertugas mengontrol jalannya produksi. Pada proses produksi tidak hanya kru yang ada di studio yang mempunyai tugas, tetapi ada sebagian kru yang bertugas di ruangan *subcontrol* yang mengatur jalannya proses produksi, yang terbagi dari beberapa tugas, yaitu yang bertugas mengontrol *lighting* yang mengatur sisi pencahayaan studio, penata suarayang bertugas mengontrol audioefekdistudio, penata gambarbertugasmengembangkanmengimplementasikan desain *scenic art* pada *screendisplay*.

Ga'de-Ga'de adalah sebuah program acara dengan konsep *talkshow*, dimana pada acara ini *host* mempunyai peranan penting dalam tahap proses produksi. Dalam membawakanacara ini *skill host* tentu sangat dibutuhkan, dimana *host* dituntut mempunyai *public speaking* yang baik, mampu memberikan suasana yang tidak menegangkan, sehingga bintang tamu yang diundang pada acara tersebut bisa lebih leluasa pada saat syuting berlangsung. Pada program acara *Ga'de-Ga'de* UMKM atau selaku bintang tamu yang diundang pada acara tersebut akan memperkenalkan nama usaha sekaligus produk yang dibuat. Pada acara ini mempunyai kesan tersendiri sebagai siaran layanan lokal karena nama acaranya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa yang diambil dari suku bugis.

Membangun hubungan untuk melakukan kerjasama tentu memberikan keuntungan dan manfaat yang baik pada diri sendiri ataupun kepada orang lain. Masalah kerjasama juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Maidah /5: 2.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْاُقْلَيْدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًاۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْۤاۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ
صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْۤاۗ وَتَعَاوَنُوْۤا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۗ وَلَا تَعَاوَنُوْۤا عَلٰى الْاِثْمِ
وَالْعُدُوْنِۗ وَانْفُوْۤا اللّٰهَۗۤ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِۗ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”⁷

Ayat di atas, dijelaskan agar umat manusia tolong menolong dalam kebaikan antar sesamanya, tidak membuat permusuhan atau pun percekocokan. Seperti saat ini semakin banyak masyarakat yang tentunya membutuhkan pertolongan, bukan hanya pihak yang menolong mendapatkan keuntungan tetapi keduanya sama-sama memperoleh keuntungan.

Program ini dirancang sesuai dengan prosedur proses produksi program acara yang disesuaikan dengan visi misi *Ga'de-Ga'de* salah satunya “Mengembangkan UMKM Khas Sulawesi Selatan.” yang dilaksanakan melalui manajemen produksi program. Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen tersebut diterapkan dalam *Standar Operasional Procedure* (SOP) yang terdiri dari tahapan produksi program televisi yang terdiri dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Dalam dunia penyiaran mengingat siaran memiliki dampak yang sangat luas dimasyarakat, sehingga perencanaan menjadi sangat penting untuk dijadikan langkah preventif dalam memilih/memproduksi materi mata acara yang akan disiarkan. Bagi

⁷Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: C.V Darus Sunnah, 2011), h. 118

khalayak yang diperhatikannya adalah siaran. Khalayak tidak mau tahu lika-liku penyelenggaraan siaran. Bagi khalayak hanya ada satu sikap yaitu “siaran harus baik” dan mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka tentang informasi dan hiburan.⁸

Penelitian ini yang akan menganalisa Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan, dengan adanya program acara seperti ini bisa memberikan keuntungan untuk TVRI Sulawesi Selatan, serta memberikan pelayanan bagi publik untuk mendapatkan informasi yang lengkap, cepat dan akurat. Program acara *Ga'de-Ga'de* yang diadakan di TVRI Sulawesi Selatan merupakan bentuk media komunikasi massa dengan cara melakukan *talkshow* kepada narasumber yang diundang, program acara ini juga layak untuk dikonsumsi oleh khalayak luas karena memberikan manfaat yang baik bagi penonton.

Produksi program acara merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan sebuah stasiun televisi yang didalamnya terdapat beragam program untuk disiarkan. Oleh karena itu, dapat disadari bahwa produksi yang baik sangat berpengaruh untuk mencapai keberhasilan suatu program. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti salah satu program TVRI Sulawesi Selatan “*Talkshow Ga'de-Ga'de*” yang bertujuan untuk mengetahui manajemen produksi program siaran *streaming* “*Talkshow Ga'de-Ga'de*” di TVRI Sulawesi Selatan yang dalam menyajikan programnya terdapat *Standar Operasional Procedure* (SOP), yaitu tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi.

⁸Dessy Fatmawati, *Perlengkapan dan Jalur Kerja Studio Televisi & Radio*, Margonda: Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika, (2013). h. 33.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen produksi program *Talkshow Ga'de - Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana manfaat yang didapatkan UMKM yang diundang dalam acara *Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis manajemen produksi program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan.
2. Untuk menganalisis manfaat yang didapatkan UMKM yang diundang dalam acara *Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan.

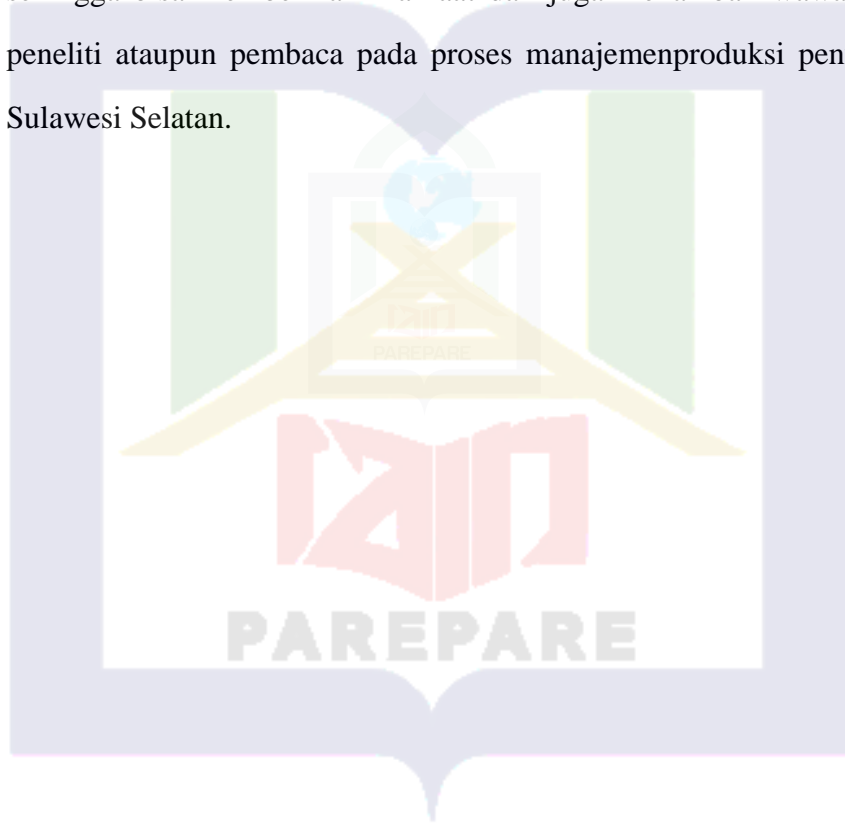
D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada bidang manajemen produksi penyiaran yang bisa memberikan manfaat atau kontribusi nyata yang lebih dirasakan manfaatnya bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian dan pada umumnya untuk pelajar khususnya pada pengembangan ilmu pengetahuan, media informasi, dan ilmu komunikasi pada proses produksi program acara TVRI Sulawesi Selatan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan pada penggunaan media digital atau media informasi sehingga bisa memberikan manfaat dan juga menambah wawasan terhadap peneliti ataupun pembaca pada proses manajemen produksi penyiaran TVRI Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan pada penggunaan media digital atau media informasi secara bijak sehingga bisa memberikan manfaat dan juga menambah wawasan terhadap peneliti ataupun pembaca pada proses manajemen produksi penyiaran TVRI Sulawesi Selatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan yang memiliki keterkaitan dengan proses penelitian yang ingin diteliti. Terkait dengan adanya penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat adalah penelitian yang belum pernah dikaji oleh orang lain. Oleh karenanya, Peneliti menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam proses penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan tertentu pada penulisan skripsi sebelumnya.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silmi Nazilah pada tahun 2021 yang berupa jurnal dengan judul “Peran Produser Dalam Proses Produksi *Web Series* Perdana Wahana Honda”.⁹ Pada penelitian bertujuan untuk menjelaskan apa peran produser dalam merancang proses produksi dan juga keterlibatan kru dalam membuat program acara sehingga layak di produksi, secara garis besar penelitian ini berfokus pada peran produser dalam proses produksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan melakukan wawancara dengan informan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terkait Ilmu Komunikasi, khususnya pada media penyiaran. Terutama pada peran produser dalam proses produksi. Bahwa pada setiap media terdapat proses produksi untuk membuat program acara yang dapat menambah pengetahuan mengenai media penyiaran.

⁹Silmi Nazilah, *Peran Produser Dalam Proses Produksi Web Series Perdana Wahana Honda*, Jurnal Visi Komunikasi, 20.1 (2021). h. 66.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian ini berfokus pada peran produser dalam proses produksi pada media baru seperti *web series*. Sedangkan peneliti berfokus pada peran produser dalam proses manajemen produksi program *talkshow Ga'de Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti pada tahun 2016, Mahasiswa dari Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul skripsi “Strategi Produksi Siaran “*Paraikatte*” di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan”.¹⁰ Pada penelitian ini membahas tentang strategi produksi siaran pada program *talkshow paraikatte* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dan kendala-kendala apa saja yang mempengaruhi proses produksi siaran *paraikatte* di LPP TVRI Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan komunikasi massa dengan sudut pandang keilmuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategiyang diterapkan LPP TVRI Sulawesi Selatan khususnya tim produksi *talkshow paraikatte* terdiri dari beberapa strategi yaitu menjaga konsep budaya lokal, meningkatkan profesionalisme tim produksi dan melakukan persiapan yang matang untuk memperkuat koordinasi tim saat sedang siaran langsung.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmayanti, yaitu penelitian ini membahas tentang strategi produksi pada siaran *Paraikatte* sedangkan peneliti membahas

¹⁰Rahmayanti, *Strategi Produksi Siaran “Paraikatte” Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan*, (Skripsi Strata Satu, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016).

bagaimana peran produser dalam merencanakan dan membuat acara *Ga'de Ga'de* di TVRI Sulawesi Selatan.

3. Penelitian terdahulu yang disusun oleh Farha, Mahasiswa dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2018, dengan judul skripsi “Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kemitraan Penyelenggaraan Program *Deng Mampo* di LPP TVRI Sulawesi Selatan”.¹¹ Pada penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi pada program siaran *Deng Mampo* yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dalam membangun kemitraan dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kemitraan pada program *Deng Mampo* di LPPTVRI Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan komunikasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan strategi komunikasi dalam membangun kemitraan program *Deng Mampo* di LPP TVRI Sulawesi Selatan dengan cara menentukan target *audiens* atau sasaran dengan melakukan promosi program melalui iklan, media sosial dan pemasaran langsung.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Farha, yaitu penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dalam membangun kemitraan program *Deng Mampo* sedangkan peneliti membahas bagaimana peran produser dalam merencanakan dan

¹¹Farha, *Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kemitraan Penyelenggaraan Program Deng Mampo Di LPP TVRI Sulawesi Selatan*, (Skripsi Strata Satu, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2018).

membuat acara *Ga'de Ga'de* dan apa dampak yang didapatkan dari UMKM yang di undang dalam acara *Gade'Gade* di TVRI Sulawesi Selatan.

Berdasarkan pada tinjauan penelitian yang relevan diatas maka secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
1.	Silmi Nazilah Peran Produser Dalam Proses Produksi <i>Web Series</i> Perdana Wahana Honda	Penelitian ini berfokus pada peran produser dalam proses produksi pada media baru seperti <i>web series</i> . Sedangkan peneliti berfokus pada peran produser dalam proses manajemen produksi program <i>talkshow Ga'de Ga'de</i> TVRI Sulawesi Selatan.
2.	Rahmayanti Strategi Produksi Siaran " <i>Paraikatte</i> " Di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan	Penelitian ini membahas tentang strategi prroduksi pada siaran <i>Paraikatte</i> sedangkan peneliti membahas bagaimana peran produser dalam merencanakan dan membuat acara <i>Ga'de Ga'de</i> di TVRI Sulawesi Selatan.
3.	Farha Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kemitraan Penyelenggaran Program <i>Deng Mampo</i> Di LPP TVRI Sulawesi Selatan	Penelitian ini membahas tentang strategi komunikasi dalam membangun kemitraan program <i>Deng Mampo</i> sedangkan peneliti membahas bagaimana peran produser dalam merencanakan dan membuat acara <i>Ga'de Ga'de</i> dan apa dampak yang didapatkan dari UMKM yang di undang dalam acara <i>Ga'de Gade</i> di TVRI Sulawesi Selatan.

B. Tinjauan Teori

Penelitian tentang "Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan" ini tergambar dalam beberapa tinjauan teori yang dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Teori Komunikasi Massa dan Media Massa

a. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu proses penyampaian pesan atau informasi kepada khalayak luas melalui media massa. Komunikasi massa mengandalkan beragam media seperti audio visual dan juga media cetak sebagai saluran penyampain pesan kepada publik untuk menunjang jalannya komunikasi massa. Menurut George Gebner komunikasi massa merupakan produksi dandistribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yangberkesinambungan serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.¹² Pada proses produksi penyiaran komunikasi massa dan penyiaran mempunyai keterkaitan masing-masing, karena pada dasarnya penyiaran menggunakan komunikasi massa yang disebarakan kepada khalayak luas secara berkala, baik itu setiap minggu ataupun setiap bulan.

Komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang dan membutuhkan gatekeeper. John R. Bittner mengistilahkan gatekeeper sebagai, individu-individu atau kelompok yang memantau arus informasi dalam saluran komunikasi (massa).¹³ Apabila maknanya diperluas yang disebut *gatekeeper* adalah orang yang berperan penting dalam mediamassa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, *video tape*, *compactdisk* dan buku. Mereka yang disebut *gatekeeper* adalah *reporter*, editor, berita, bahkan editor film atau orang lain dalam media massa yang ikut menentukan arus informasi yang disebarakan, selain itu

¹²Nurhalima Tambunan, *Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak*, Jurnal Simbolika, 4.1 (2018).

¹³Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.119.

gatekeeper memiliki fungsi untuk menyiarkan informasi, membatasi informasi dan mengeditnya sebelum disebarkan.

1) Karakteristik Komunikasi Massa

Ada enam karakteristik komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah:

1. Komunikator yang terlembaga

Komunikasi massa memiliki karakter yang berbeda dengan bentuk komunikasi lainnya, karena karakteristik komunikasi massa berupa komunikator dalam komunikasi massa yang bergerak dalam organisasi dengan kompleks secara melembaga. Proses penyampaian pesan dari lembaga yaitu dengan melalui media massa, seperti surat kabar, internet, radio, televisi, dan lain sebagainya.

2. Pesan yang disampaikan memiliki sifat yang umum

Berbeda dengan komunikasi interpersonal, pesan yang disampaikan dengan melalui komunikasi massa tentu bersifat umum, oleh karena itu, pesan tersebut tidak ditujukan kepada satu orang atau lebih dan tidak bersifat pribadi. Komunikasi massa ditujukan kepada khalayak luas dan disampaikan secara terbuka.

3. Komunikasi dari komunikasi massa bersifat heterogen dan anonim

Dari beberapa pengertian komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli, berpendapat bahwa komunikasi massa memiliki satu ciri umum, yaitu komunikasinya bersifat heterogen dan anonim. Karena pesan dari komunikasi massa yang disampaikan oleh komunikator secara umum kepada masyarakat luas, dengan kondisi

masyarakat yang variatif dan tidak mengenal satu sama lainnya. Tanpa memandang jenis kelamin, usia, adat, budaya, ras, dan status sosial, dengan demikian pesan dari komunikasi massa dapat disampaikan kepada masyarakat umum secara terbuka.

4. Memiliki sifat yang serempak

Komunikasi massa memiliki karakteristik yang serempak, karena pada umumnya komunikasi massa bersifat terbuka sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada masyarakat dengan menggunakan media massa sehingga bisa diterima atau didengar secara serentak dan cepat.

5. Pesan yang disampaikan bersifat satu arah

Salah satu karakteristik komunikasi massa yaitu memiliki sifat satu arah atau *linear*. Dimana komunikasi tersebut terjadi antara komunikator sebagai sumber dan komunikan sebagai penerima secara langsung akan tetapi komunikator ataupun komunikan tidak bertemu satu sama lain dan tidak dapat merespon pesan yang disampaikan secara langsung, dimana komunikator sebagai orang yang memegang kendali komunikasinya.

6. Terjadi *delayed feedback* atau umpan balik yang diberikan tertunda

Karakteristik komunikasi massa yang keenam berkaitan dengan karakteristik yang kelima. Karena komunikan dan komunikator tidak berkomunikasi secara langsung, dan komunikasinya bersifat *linear* atau satu arah, sehingga feedbacknya akan tertunda. Komunikan ataupun komunikator pada komunikasi

massa tidak mengetahui reaksi dari masyarakat umum ketika pesan disampaikan sehingga menyebabkan *feedback delayed* pada komunikasi massa.¹⁴

Komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa atau khalayak luas, dari pengertian karakteristik komunikasi massa di atas masing-masing mempunyai peranan penting dalam ruang lingkup masyarakat sehingga karakteristik komunikasi massa memiliki sifat yang terlembaga, bersifat terbuka, dan tidak terbatas pada masyarakat dalam suatu daerah akan tetapi telah melingkupi daerah dan negara di seluruh dunia.

2) Fungsi Komunikasi Massa

Sulit dibayangkan masyarakat modern tanpa media massa seperti surat kabar, majalah, buku, radio, televisi, dan film. Media massa memiliki arti yang bermacam-macam bagi masyarakat dan memiliki banyak fungsi, tergantung pada jenis siaran politik dan ekonomi dimana media itu berfungsi, tingkat perkembangan masyarakat, dan minat serta kebutuhan individu tertentu.¹⁵ Namun selain memiliki fungsi, media juga mempunyai banyak disfungsi, yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat. Oleh karena itu, komunikasi massa dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Informasi

Kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan, opini dan komentar, sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi

¹⁴Nurhalima Tambunan, *Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak*, Jakarta: Media Press, (2018).

¹⁵Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana. 2019. h.125.

di luar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional atau internasional. Dengan informasi membantu masyarakat mendapat banyak pengetahuan seperti lewat tayangan yang ditampilkan televisi yang disajikan dalam bentuk berita.

2. Sosialisasi

Menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.

3. Motivasi

Mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat, dengar lewat media massa.

4. Bahan diskusi

Menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

5. Pendidikan

Membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal di sekolah atau untuk di luar sekolah. Juga meningkat kualitas penyajian materi yang baik, menarik, dan mengesankan.

6. Memajukan kebudayaan

Media massa menyebarkan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, ataukah bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya.

7. Hiburan

Media massa telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.

8. Integrasi

Banyak bangsa di dunia dewasa ini diguncang oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjembatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan bangsa.¹⁶

Media menyajikan berbagai kebutuhan manusia, baik hiburan, informasi, maupun pendidikan dengan sangat memuaskan. Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik maupun online, seperti surat kabar, televisi, radio, film, dan internet telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa sehingga fungsi komunikasi massa dapat dengan mudah mengakses dan mengelolah informasi atau hal-hal menarik lainnya.

b. Media Massa

Istilah “media massa” pada umumnya dipakai untuk menunjuk alat-alat komunikasi massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, *tape recorder*, *video*, dan *cassete recorder*. Akan tetapi, lebih dari sekedar alat-alat teknologis seperti itu, media massa sebenarnya merupakan suatu pranata

¹⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 70-71

sosial (*social institution*).¹⁷ Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, media massa ada dan bekerja di tengah masyarakat, yang karenanya, berinteraksi dengan pranata sosial lainnya yang ada di dalam masyarakat, seperti lembaga pemerintah, partai politik, keluarga dan berbagai organisasi sosial.

Media massa sebagai pranata sosial (*social institution*), berdasarkan pengertian di atas media massa ada untuk bekerja di tengah masyarakat, yang berinteraksi dengan pranata sosial lainnya yang ada di dalam ruang lingkup masyarakat, seperti lembaga pemerintah, partai politik, keluarga, dan berbagai organisasi sosial.

Sebagai suatu pranata sosial, media massa menjalankan tugas yang McQuail istilahkan yang meliputi, penggunaan teknologi pembuatan dan penyebarluasan pesan-pesan secara *passif*, organisasi dan regulasi yang bersifat sistematis dan arah pesan bagi khalayak yang besar atau luas, tak diketahui secara personal (anonim), dan bebas dalam mengakses atau mengelak.¹⁸ Dalam kajian ini, istilah media massa dimaknai bukan sekedar alat-alat teknologis melainkan sebagai pranata sosial (*social institutions*).

Media massa hadir untuk memberikan pesan-pesan kepada khalayak dengan penyebaran media, masyarakat mampu mengetahui dunia di sekitar mereka dengan adanya informasi-informasi yang media berikan. Media massa sangat berguna dengan adanya media tingkah laku dan sikap masyarakat mengalami perubahan akibat adanya media ditengah kehidupan mereka.

¹⁷Tamburaka Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 45.

¹⁸Tamburaka Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, h. 46.

Setiap media massa tentu mempunyai kekutaan masing-masing, namun pada prinsipnya media massa merupakan satu institusi yang melembaga dan berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak agar tahu informasi (*well informed*).¹⁹ Terdapat beberapa unsur penting dalam media massa, yaitu adanya sumber informasi, isi pesan (informasi), saluran informasi (media), khalayak sasaran (masyarakat), umpan balik khalayak sasaran. Dari hal ini maka terciptalah proses komunikasi antara pemilik isi pesan (sumber informasi) dengan penerima pesan melalui saluran informasi (media).

2. Teori Manajemen Produksi Program

a. Pengertian Manajemen Produksi Program

Manajemen produksi program merupakan hal penting dalam setiap tahap pelaksanaan program acara. Menurut Stoner manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha.²⁰ Pada dasarnya manajemen dan produksi mempunyai arti yang berbeda, manajemen mencakup kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang harus mereka lakukan sedangkan produksi program merupakan suatu ilmu yang membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan.

¹⁹Toha Makhshun dan Khalilurrahman, *Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.1 (2018).

²⁰Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3.

Bidang manajemen penyiaran tidak lain merupakan bentuk kerjasama dengan berbagai kegiatan ekonomi untuk mencapai target tertentu.²¹ Dalam mengatur kegiatan tersebut, perlu adanya kerjasama dari masing-masing pihak yang terlibat untuk mensinkronkan keputusan yang mempunyai kaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan agar barang dan jasa yang diperoleh sesuai dengan apa yang terkonsep.

Manajemen produksi program membutuhkan penataan yang baik pada pelaksanaan kegiatannya sehingga perlu adanya koordinasi yang baik pada setiap kegiatan. Selain bisa mengatur jalannya waktu kegiatan, tempat dan juga setiap orang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda sehingga manajemen sangat penting dan dibutuhkan dalam tahap proses produksi program sehingga lembaga yang terlibat dalam proses produksi bisa meminimalisir kesalahan pada setiap program acara yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian manajemen diatas dapat diartikan bahwa manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisir, diarahkan serta mengawasi usaha dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada untuk menghasilkan sebuah produksi yang terkonsep dengan baik. Sebagaimana organisasi atau perusahaan lain, produksi program juga menggunakan manajemen dalam menjalankan kegiatannya. Pada dasarnya, manajemen adalah kebutuhan semua organisasi. Tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan menjadi lebih sulit.

²¹Siti Asiatun, *Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program Talkshow Aiman Di Kompas TV Jakarta*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 4.1 (2021).

b. Fungsi Manajemen

Manajer umum (*general manager*) pada media penyiaran bertanggung jawab sebagai pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada sehingga tujuan dari media penyiaran dapat tercapai, dalam melaksanakan tanggung jawab pada manajemen produksi penyiaran seorang manajer umum tentunya memperhatikan empat fungsi dasar dari manajemen yaitu, *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.²²

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan. Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi guna mencapai tujuan tersebut.

Dalam perencanaan perlu diatur bagaimana strategi dirumuskan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Stephen Robbins, menentukan arah jangka panjang perusahaan dan memutuskan tindakan dan memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²³ Dalam berpikir strategis yang mencakup tindakan, memprediksi atau membangun masa depan yang diinginkan, mengidentifikasi kekuatan yang akan

²²Siti Asiatun, *Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program Talkshow Aiman Di Kompas TV Jakarta*, (2021).

²³Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 138.

membantu atau menghalangi mencapai tujuan, dan membuat rencana untuk mencapai keadaan.

Pada sebuah perencanaan juga tidak dapat mengalokasikan anggaran yang harus diberikan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajer bisnis harus mengetahui masing-masing kebutuhan dari setiap departemen dan anggaran yang diperlukan dan mampu menjaga keseimbangan pengeluaran.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses menyusun struktur organisasi yang konsisten dan sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, dan lingkungan. Persiapan organisasi ini ada dua aspek, yakni pembagian departemen dan pembagian kerja. Departementalisasi ini adalah pengelompokan kegiatan kerja suatu organisasi, sehingga kegiatan-kegiatan yang sejenis dan berkaitan dapat dilakukan secara bersama-sama. Pembagian kerja adalah, yang menentukan tugas pekerjaan sehingga individu dalam organisasi bertanggung jawab dan melakukan sejumlah aktivitas. Keduatersebut merupakan dasar dari proses organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Peter Pringle, fungsi pengorganisasian adalah mengelola sumber daya manusia dan sumber daya material dalam struktur formal di mana tanggung jawab dibagi antara unit yang berbeda, posisi, dan personel tertentu.²⁴ Proses ini memungkinkan koordinasi kegiatan dan pengendaliankegiatanyangditujukanuntukmencapaitujuanmedia penyiaran.

²⁴Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h. 150.

Menurut Pringle, pengorganisasian media penyiaran memiliki beberapa departemen yaitu:

a. Departemen Penjualan dan Pemasaran

Penjualan waktu siaran stasiun penyiaran kepada pemasang iklan merupakan sumberpendapatan utama bagi sebuah stasiun televisi komersil. Dalam unit penjualan nasional/regional akan menangani pemasang iklan skala nasional maupun regional sedangkan unit penjualan lokal hanya akan menangani pemasang iklan skala lokal.

b. Departemen Program

Dibawah pengawasan dan pengarahan direktur/manajer program, departemen program merencanakan, memilih jadwal, dan dengan bantuan staff produksi memilih program.

c. Departemen Teknik

Dimana departemen ini bertanggung jawab memilih, mengoperasikan dan memelihara studio, control room, dan peralatan pemancar.

d. Departemen Administrasi/Bisnis

Departemen ini melaksanakan fungsi daripada stasiun penyiaran sebagai suatu entitas bisnis yang mencakup kegiatan seperti kesekretariatan, penagihan, pembukuan, penggajian dan sebagai penanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusianya.

3. *Actuating* (Pengarahan)

Menurut Peter Pringle, fungsi dari memberikan arahan dan pengaruh terpusat pada stimulasi karyawannya untuk melaksanakan

tanggung jawab mereka dengan antusiasme dan efektif.²⁵ Kegiatan ini mencakup empat kegiatan yaitu:

a. Motivasi

Keberhasilan suatu stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya.²⁶ Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka semakin besar kemungkinan karyawan akan memberikan kontribusi terbaiknya dalam mencapai tujuan media penyiaran. Ketika kebutuhan dasar seorang karyawan sudah terpenuhi, maka manajer umum harus memberikan respon terhadap kebutuhan yang lebih tinggi agar motivasi karyawan tetap baik.

b. Komunikasi

Fungsi ini adalah cara yang digunakan seorang pemimpin agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.²⁷ Kunci sukses suatu manajemen penyiaran adalah komunikasi yang lancar antara berbagai bagian dari suatu organisasi. Orang-orang dalam media penyiaran harus memiliki komunikasi yang baik dan mampu menjadi komunikator yang baik, karena adanya komunikasi antara manajer dan pegawai akan

²⁵ Toha Makhshun dan Khalilurrahman, *Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.1 (2018). h. 87.

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3.

²⁷ Tamburaka Apriadi, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 45.

menjadikan pekerjaan lebih baik dan menghasilkan aliran informasi yang lancar.

c. Kepemimpinan

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain bekerja.²⁸ Seseorang bisa dikatakan sebagai pemimpin dan mampu memimpin suatu perkumpulan secara baik apabila memiliki sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti kharisma, berpandangan ke depan, dan keyakinan diri. Dalam kenyataan seorang pemimpin mampu mempengaruhi moral dan kepuasan kerja. Stoner mengungkapkan, bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya.

d. Pelatihan

Keuntungan dari program pelatihan adalah pemberian kesempatan bagi karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran.²⁹ Adapun kelemahannya dimana karyawan tidak mendapatkan dasar-dasar teori atau filosofis dari suatu pekerjaan, karena pelatihan hanya memfokuskan pada kemampuan menggunakan peralatan saja.

4. *Controlling* (Pengawasan)

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 70-71.

²⁹ Nurhalima Tambunan, *Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak*, Jakarta: Media Press, (2018).

Pengawasan manajemen menurut Mockler, merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan, dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan guna menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan efektif dan efisien dalam pencapaian pada sebuah perusahaan.³⁰

Melalui sebuah perencanaan, stasiun penyiaran dapat menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai, dengan proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh rencana dan tujuan yang sudah ada guna diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departemen dan karyawan. Ada dua konsep untuk mengetahui ukuran prestasi kerja manajemen stasiun penyiaran yaitu Efisiensi dan Efektivitas. Peter Drucker mengungkapkan, efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar (*doing things right*).³¹ Bagi para manajer, pertanyaan yang paling penting adalah bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar, tetapi bagaimana menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan, memutuskan sumber daya dan usaha pada pekerjaan tersebut.

³⁰ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Kencana. 2019. h.125.

³¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h. 169
Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 15.

C. Tinjauan Konseptual

1. Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang memberikan informasi serta hiburan bagi khalayak luas. Televisi, dengan karakteristiknya sebagai media audio visual, memiliki keunggulan dari media massa lainnya, terutama dalam kecepatan penyebaran informasi pada khalayak yang luas dalam waktu bersamaan.³² Beragam informasi yang dapat disampaikan oleh televisi, melahirkan beragam program penyiaran yang bentuk dan penyampaiannya disesuaikan dengan target usia khalayaknya. Tujuannya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayak yang berbeda-beda.

Salah satu upaya pengelola stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya akan informasi adalah dengan mendirikan saluran televisi khusus berita, yaitu saluran yang khusus menyiarkan berita sepanjang hari. Khalayak yang menjadi sasaran dari stasiun televisi berita ini lebih spesifik dan menasar pada khalayak dengan status sosial tertentu. Walaupun khalayaknya tidak sebesar stasiun televisi biasa, stasiun televisi berita masih bisa mempertahankan eksistensinya dengan memberikan berita-berita terkini.

Media televisi pada hakekatnya merupakan suatu sistem komunikasi yang menggunakan suatu rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat, berurutan, dan diiringi unsur audio. Walaupun demikian, pengertian ini harus dibedakan dengan media film yang merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai per detik sehingga

³²Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, h. 25.

gambar tampak hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenali dengan mata telanjang.³³

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media massa elektronik berfungsi sebagai media pandang dan media pendengar dalam bentuk gambar dan video serta suara yang dapat memberikan banyak informasi dan hiburan kepada khalayak luas lewat siaran televisi.

2. Program Siaran Televisi

a. Pengertian Program Siaran Televisi

Setiap stasiun televisi di Indonesia memiliki banyak sekali program yang jenisnya beragam yang disiarkan setiap harinya guna memenuhi kebutuhan audien. Pada dasarnya semua hal bisa dijadikan sebuah ide untuk membuat sebuah program televisi asalkan disukai audien dan selama isi dari program tersebut tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum, dan peraturan yang berlaku.

Televisi menguasai jarak dan ruang, karena teknologi televisi menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiberyang dipancarkan melalui satelit.³⁴Sasaran yang dapat mencapai massacukup besar, nilai aktualis terhadap suatu liputan atau pemberitaan sangat cepat sehingga daya rangsang seseorang terhadap televisi, cukup tinggi. Hal ini di sebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak. Salah satu yang paling berpengaruh dari daya tarik televisi adalah bahwa informasi atau berita-

³³Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*,h. 26.

³⁴Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 15.

berita yang disampaikan lebih singkat, jelas, dan sistematis, sehingga pemirsa, tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran-siaran televisi.

b. Karakteristik Program Televisi

Suatu program televisi selalu mempertimbangkan segala sesuatunya agar program acara tersebut itu bisa digemari atau dapat diterima oleh audien.³⁵ Berikut ini empat hal yang terkait dalam karakteristik suatu program televisi yaitu:

1. *Product*, yaitu materi program yang dipilih atau akan dibuat haruslah menarik dan diharapkan akan disukai oleh target audien yang dituju.
2. *Price*, yaitu biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi atau membeli program sekaligus menentukan tarif bagi pemasang iklan yang berminat memasang iklan pada saat jam tayang program yang bersangkutan.
3. *Place*, yaitu kapan waktu siaran yang tepat bagi program itu. Pemilihan waktu siar yang tepat dan juga sesuai dengan target audien bagi suatu program akan sangat membantu keberhasilan program bersangkutan.
4. *Promotion*, yaitu bagaimana memperkenalkan dan kemudian menjual acara itu sehingga dapat mendatangkan iklan dan sponsor.

c. Jenis-Jenis Program Televisi

Ada berbagai macam program yang disajikan stasiun televisi, umumnya jenis-jenis program terbagi menjadi dua bagian yaitu:

³⁵ Santi Susanti, dan Reksa Anggia Ratmita, *Manajemen Produksi Program Berita di iNEWS TV Bandung*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, 10.2 (2020).

1. Program Informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien.³⁶Dalam program informasi ini dibedakan lagi menjadi beberapa jenis program yang lebih spesifik yaitu:
 - a. *Hard News*, adalah segala bentuk informasi yang penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui oleh khalayak audien secepatnya.
 - b. *Soft News*, adalah informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.
 - c. *Straight News*, adalah suatu berita singkat, kurang mendetail yang hanya menyajikan informasi terpenting saja terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
 - d. *Feature*, adalah berita yang menampilkan informasi ringan namun menarik.
 - e. *Infotainment*, adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat bisa selebriti, atlet, tokoh politik dan lainnya.
 - f. *Current Affair*, adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul dan menarik perhatian masyarakat sebelumnya namun dibuat secara lebih lengkap dan mendalam.

³⁶Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 5.

- g. *Magazine*, adalah program yang menampilkan informasi ringan dan mendalam. Magazine menekankan pada aspek menarik suatu informasi ketimbang aspek pentingnya.
- h. *Dokumenter*, adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan lebih menarik.
- i. *Talkshow*, adalah program yang menampilkan beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara.³⁷

Program Informasi, sesuai dengan namanya program informasi di televisi harus memberikan banyak informasi guna memenuhi rasa ingin tahu dari penonton terhadap banyak hal. Dimana program informasi adalah segala hal jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada penontonnya.

2. Program Hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan.³⁸

Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game show*). Dalam program hiburan ini dibedakan lagi menjadi beberapa jenis program yaitu:

- a. Drama, adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain yang melibatkan konflik dan emosi.

³⁷ Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, h. 7.

³⁸ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, h. 26.

- b. Film, televisi menjadi media paling akhir yang dapat menayangkan film sebagai salah satu programnya karena pada awalnya tujuan dibuatnya film untuk layar lebar. Kemudian film itu sendiri didistribusikan menjadi VCD atau DVD setelah itu film baru dapat ditayangkan di televisi.
- c. Permainan atau (*game show*), adalah suatu bentuk program yang menyajikan suatu permainan yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Biasanya berupa hadiah.
- d. Musik, program ini merupakan pertunjukan yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik di studio ataupun di luar studio. Program musik di televisi sangat ditentukan oleh bintang tamu yang dapat menarik audien. Tidak saja dari kualitas suara namun juga berdasarkan bagaimana mengemas penampilannya diatas panggung agar menjadi lebih menarik.³⁹

Program Hiburan, memberikan siaran yang bertujuan menghibur penontonnya dalam berbagai bentuk program dari mulai drama yang terdiri dari sinetron, film dan *cartoon*, lalu ada permainan yang terdiri dari *quiz*, ketangkasan dan *reality show*, lalu ada program pertunjukkan yang menampilkan berbagai bakat hingga acara musik.

³⁹Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, h. 11.

3. *Talkshow*

Salah satu format yang sering digunakan televisi dalam menampilkan wacana serius adalah *talkshow*. *Talkshow* merupakan wacana broadcast yang bisa dilihat sebagai produk media maupun sebagai *talk oriented* terus-menerus. Sebagai produk media, *talkshow* dapat menjadi teksbudaya yang berinteraksi dengan pemirsanya dalam produksi dan pertukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, *talkshow* akan memperhatikan masalah efisiensi dan akurasi, pada aspek kontrol pembawa acara, kondisi partisipan dan *event evaluasi audiens*. Definisi *talkshow* menurut Farlex dalam *The Free Dictionary* : *A television or radio show in which noted people, such as authorities in a particular field, participate in discussion or are interviewed and often answer question from viewer.*⁴⁰ (Sebuah acara televisi atau radio, yang mana orang terkemuka, seperti seorang ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancarai dan kadangkala menjawab pertanyaan dari pemirsa atau pendengar).

Talkshow mempunyai ciri tipikal menggunakan percakapan sederhana (*casual conversation*) dengan bahasa yang universal (untuk menghadapi heterogenitas khalayak).⁴¹ Tema yang diangkat mestilah benar-benar penting untuk diketahui khalayak atau setidaknya menarik bagi pemirsanya. Wacana yang diangkat merupakan isu atau *trend* yang sedang berkembang dan hangat di masyarakat. Berdasarkan Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 009/SK/KPI/8/2004 Tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar

⁴⁰Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Kreatif Siaran Televisi: Hard News, Soft News, Drama, Non-Drama*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 179.

⁴¹Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, h. 24.

Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia pada Pasal 8 disebutkan bila program *talkshow* termasuk di dalam program faktual. Adapun pengertian program faktual merujuk pada program siaran yang menyajikan fakta non-fiksi.

Istilah *talkshow* adalah aksen dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah *talkshow* ini biasa disebut *Chat Show*.⁴² Pengertian *talkshow* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator. Kadangkala, Talkshow menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Di lain hal juga, seorang tamu dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman. Acara Talkshow ini biasanya diikuti dengan menerima telpon dari para pendengar atau penonton yang berada di rumah, mobil, ataupun ditempat lain. Sebenarnya *talkshow* dikategorikan menjadi dua, yaitu *talkshow* yang sifatnya ringan dan menghibur dan *talkshow* yang sifatnya formal dan serius.

Talkshow yang sifatnya formal itu umumnya masuk dalam kategori berita, sementara *talkshow* yang bersifat ringan itu masuk dalam kategori informasi.⁴³ Untuk kategori yang kedua ini, *talkshow* biasanya disampaikan dalam suasana yang santai dan penuh keakraban dengan mengundang satu atau lebih narasumber untuk membahas topik yang sedang hangat. Topik-topik yang sifatnya ringan dan mudah dicerna oleh pemirsa. Suasana santai

⁴²Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Nondrama Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*, h. 25.

⁴³ Santi Susanti, dan Reksa Anggia Ratmita, *Manajemen Produksi Program Berita di iNEWS TV Bandung*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, 10.2 (2020).

dan ringan itu juga tercermin dari kepiawaian sang tuan rumah acara (*host*) alias moderator yang menghidupkan suasana dengan komentar-komentar atau ulah jahil yang memancing tawa.

4. UMKM pada Program Acara Ga'de Ga'de

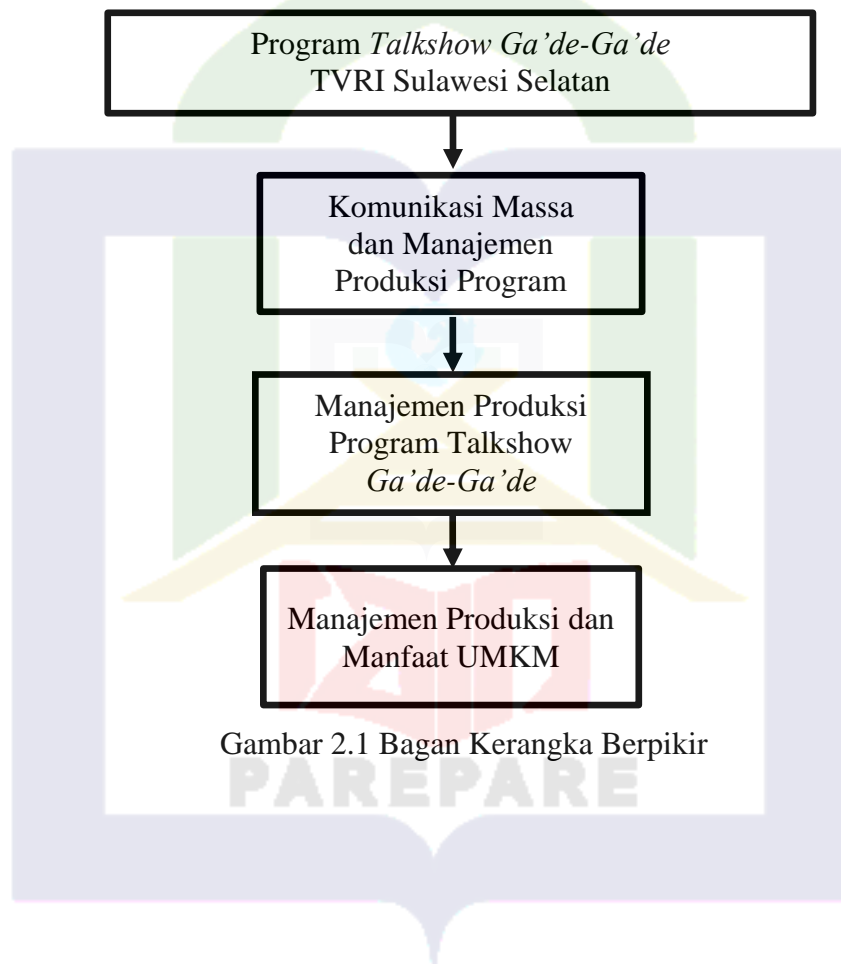
UMKM memiliki pengaruh sangat besar yang hadir ditengah-tengah masyarakat, utamanya pada pemberdayaan masyarakat yang belum bahkan tidak memiliki pekerjaan. Dengan hadirnya UMKM ini setidaknya seseorang bisa memenuhi kebutuhannya pribadinya sendiri dan jauh dari kemiskinan.⁴⁴ Selain itu, UMKM juga memiliki peranan pada berbagai sektor yang hidup kembali karena adanya UMKM seperti jasa distribusi serta angkutan transportasi, jasa sewa lahan produksi, industri manufaktur pembuat mesin produksi, industri kemasan, jasa periklanan (*advertising*), pemasaran, dan jasa *design branding* produk (jika diperlukan). Peranan UMKM terhadap kesejahteraan sangatlah penting karena bisa menambah pendapatan masyarakat yang akan membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ga'de - Ga'de adalah sebuah program acara dengan konsep *talkshow*, dimana pada acara ini *host* mempunyai peranan penting dalam tahap proses produksi. Dalam membawakan acara ini *skill host* tentu sangat dibutuhkan, dimana *host* dituntut mempunyai *public speaking* yang baik, mampu memberikan suasana yang tidak menegangkan, sehingga bintang tamu yang diundang pada acara tersebut bisa lebih leluasa pada saat syuting berlangsung. Pada produksi program acara *Ga'de-Ga'de* UMKM atau selaku bintang tamu

⁴⁴Damayanti, Andi Indra Saputra Alamsyah, dan Atirah, Peranan UMKM Terhadap Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UMKM ISR Bone), Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 5.1 (2023). h. 24.

yang diundang pada acara tersebut akan memperkenalkan nama usaha sekaligus produk yang dibuat. Pada acara ini mempunyai kesan tersendiri sebagai siaran layanan lokal karena nama acaranya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa yang diambil dari suku bugis.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian IAIN Parepare mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan dan pengolahan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.⁴⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memahami makna suatu peristiwa.⁴⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan kemudian berupaya mendeskripsikan, menganalisis dari fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.

Penelitian ini juga melalui pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.⁴⁷ Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di LPP TVRI Makassar Sulawesi Selatan, sedangkan waktu penelitian diperkirakan dua bulan lebih lamanya.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.56.

⁴⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet. VII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26.

⁴⁷ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2018), h. 7-11.

C. Fokus Penelitian

Peneliti ingin membatasi terhadap hal apa saja sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang artinya data yang menjelaskan terkait penelitian ini. Data kualitatif ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi baik dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk lainnya yang diperlukan guna mendukung penelitian ini.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan oleh orang melakukan penelitian atau yang bersangkutan, atau data yang diperoleh dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung ketepatan data, dimana informan diposisikan sebagai sumber utama data penelitian ini. Penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Produser Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan dan UMKM yang diundang dalam Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang dikumpulkan dan disesuaikan dari instansi atau secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dari tulisan orang lain sebagai kesempurnaan sumber data primer. Data Sekunder yang digunakan

dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal, situs internet, serta informasi dari beberapa instansi yang terkait.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. Pengamatan (*Observasi*)

Secara umum observasi merupakan proses pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu, untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam hal ini, peneliti meninjau langsung ke lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang *real* dengan meneliti langsung di LPP TVRI Makassar.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini, responden yang akan diwawancarai adalah

⁴⁸Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2013).

Produser Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan dan UMKM yang diundang dalam Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari pihak-pihak terkait mengenai masalah yang diteliti melalui wawancara. Wawancara yang dilakukan secara terstruktur adalah mengendalikan proses wawancara yang berlangsung berdasarkan urutan pertanyaan, wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang ada hubungannya dengan apa yang ingin diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, ketiga metode ini dilakukan secara langsung di lokasi. Teknik observasi dilakukan secara terencana dan sistematis dan wawancara dilakukan dengan cara ikut turun langsung kepada subjek yang ingin diteliti dan yang terakhir teknik dokumentasi suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti di LPP TVRI Sulawesi Selatan.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga

keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji Kreadibility

Uji kreadibility atau derajat kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas yaitu untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepercayaan hasil yang dicapai. Derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif adalah yang berarti bahwa hasil menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan uji keabsahan eksternal. Dalam penelitian kualitatif, uji transferability dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat diterapkan oleh subjek penelitian tempat data tersebut diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut dengan kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁴⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

⁴⁹Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humantora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)

1. Reduksi Data

Reduksi data secara inti, yaitu Proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasilobservasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*sript*) sesuai dengan formatnya masing-masing. Dalam hal ini, reduksi data yang telah peneliti lakukan pada penelitian di Kota Makassar yaitu menjadikan bentuk tulisan dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi sebagai bentuk upaya penyusunan proses dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan data-data yang dikumpulkan.

Adapun bentuk penyajiannya antaran lain berupa narasi, grafik atau diagram. Tujuannya untuk memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi, kemudian memudahkan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, akurat dan tersusun dengan rapi. Karena pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar.

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah

dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*” dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan penelitian pada apa yang akan diteliti maka yang peneliti lakukan adalah menyimpulkan hasil riset pada akhir pembahasan tersebut. Dimana kesimpulan yang diberikan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang dilakukan setelah melakukan analisis terlebih dahulu sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TVRI Sulawesi Selatan

TVRI Sulawesi selatan didirikan berdasarkan surat keputusan gubernur kepala Daerah Sulawesi Selatan Nomor 178/VII/71 tanggal 15 juli 1971 dengan menugaskan panitia pembentukan. Saat itu Gubernur dijabat oleh Achmad Lamo yang sekaligus sebagai ketua umum dengan melibatkan unsur pimpinan daerah Sulawesi selatan sebagai penasihat, dan panglima komando Wilayah pertahanan (pangkowilham) IV sebagai pelindung. Walikota KDH Kotamadya Ujung Pandang, H.M Daeng Patompo, sebagai pamrakarsa, ditunjuk sebagai ketua pelaksana. Wakil Ketua 1 dan Wakil Ketua II dipercayakan masing-masing kepada Drs. Th.M.Gobel (Direktur Utama PT National Gobel) dan M.N Soepomo (Kepala studio RRI Nusantara IV Ujung Pandang).

Pada tanggal 7 Desember 1972 TVRI Ujung Pandang memulai program siarannya dalam status 'siaran percobaan'. Saat itu siaran TVRI Ujungpandang dapat disaksikan untuk radius 60 kilometer pada enam wilayah: Kota Ujung Pandang, Kabupaten Maros, Pangkajene Kepulauan, Gowa, Takalar dan Jeneponto.

Sejak siaran percobaan tersebut TVRI Sulawesi Selatan mrnggunakan pemancar 1 KW VHF (*Very High Frequency*) dengan ketinggian menara 75 meter. Sesuai master plan TVRI Pusat, TVRI Ujung Pandang di rencanakan akan dibangun pada tahun 1978. Namun atas inisiatif dan desakan dari dari unsur pemerintah Daerah setempat khususnya Walikota kotamadya Ujung Pandang, HM Dg. Ptompo, berhasil mengajak perusahaan nasional PT.Gobel dan mitranya

dari Jepang PT. Matsushita Electric Company, Ltd. Untuk mendirikan stasiun TVRI daerah di Ujung Pandang. Stasiun kemudian didedikasikan kepada warga Sulawesi Selatan sebagaimana tercantum dalam prasasti sebagai berikut:

“Gedung dan Pemancar Ini dipersembahkan Oleh Matsushita Electric Company Ltd. Japan, PT. National Gobel Indonesia Untuk Diabadikan Kepada Kepentingan Pemerintahan dan Rakyat Indonesia. Ujung Pandang, 7 Desember 1972”

TVRI Ujung Pandang adalah stasiun TVRI keempat yang beroperasi setelah Jakarta (24 Agustus 1962), Yogyakarta (17 Agustus 1965) dan Medan (28 Desember 1970).

1. Motto TVRI Sulawesi Selatan

Media *Sipakainga*

“*Sipakainga*” adalah ungkapan bahasa Makassar yang bermakna “saling mengingatkan”. Sedangkan, dalam bahasa Bugis terdapat perbedaan tipis pada huruf terakhir yaitu “*sipakainge*” dengan makna yang sama.

Dengan motto ini TVRI Sulawesi Selatan memosisikan diri dekat kepada warga, menjadi media saling mengingatkan antara *public* dan *public* lainnya serta dari TVRI Sulawesi Selatan sendiri dengan pesan kontrol sosial yang berlandaskan kebijakan penyiaran “*peace information*” atau informasi damai.

“*Sipakainga*” sebagai salah satu ungkapan nilai luhur budaya masyarakat Sulawesi Selatan dalam arti saling mengingatkan memiliki cakupan luas: saling mengingatkan dalam kebenaran, kebaikan, kebijakan, kebersamaan dan makna kehidupan dalam tugas kekhilafan manusia di atas bumi.

Motto ini demikian pula visi dan misi dicanangkan dan mulai dipopulerkan pada pertengahan tahun 2007 di Makassar.

2. Visi dan Misi TVRI Sulawesi Selatan

a. Visi TVRI Sulawesi Selatan :

Visi TVRI Nasional: Terwujudnya TVRI sebagai media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Visi TVRI Sulawesi Selatan penjabaran visi TVRI Nasional: TV warga menuntun, mencerdaskan terdepan di kawasan timur.

Visi ini diungkapkan dan dipopulerkan sebagai komitmen menjadikan TVRI Sulawesi Selatan sebagai media yang menuntun sesuai motto, mencerdaskan sebagaimana terkandung dalam visi TVRI secara nasional, dan terdepan di kawasan timur dengan melihat posisi Makassar yang strategis. Kota metropolis Makassar adalah barometer kemajuan ilmu, teknologi dan bisnis di belahan timur Indonesia. Mimpi ini diharapkan dapat diwujudkan melalui langkah-langkah terprogram dalam 7 misi.

b. Misi TVRI Sulawesi Selatan :

Misi terdiri atas 7 langkah utama menuju mimpi dijuluki "*The Seven Missions*"

- 1) Penciptaan lingkungan dan suasana kerja menyenangkan.
- 2) Pengembangan Kemampuan SDM berkelanjutan.
- 3) Pendayagunaan potensi SDM sesuai minat dan kemampuan.
- 4) Peningkatan mutu siaran sejalan dengan kebutuhan dan keinginan publik.

- 5) Mewujudkan kemitraan saling menguntungkan.
- 6) Mencerdaskan Masyarakat Sulawesi Selatan.
- 7) Menjadikan media perekat sosial dan pelestari budaya lokal.

B. Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de - Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan

TVRI merupakan televisi lokal yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai salah satu bisnis yang bergerak di bidang media, TVRI menyajikan informasi yang aktual terutama untuk area Sulawesi Selatan. Baik bersifat berita maupun bersifat hiburan salah satunya adalah *talkshow*. TVRI sendiri adalah televisi lokal yang berada di bawah jaringan Televisi Republik Indonesia. Meskipun berada dibawah jaringan Televisi Republik Indonesia, TVRI tetap mempunyai sistem manajemen penyiaran pada televisi lokal pada umumnya. Dalam menjalankan fungsi manajemen, produser memegang kendali utama dalam melaksanakan manajemen program di produksi TVRI.

Manajemen produksi adalah segala usaha/aktivitas/proses guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tindakan manajemen akan berhubungan dengan pembuatan keputusan atas rancangan/desain dan pengawasan produksi termasuk didalamnya semua aktivitas/proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan yang telah disepakati.

Manajemen produksi merupakan suatu program yang direncanakan yang terdiri dari pra produksi, produksi, pasca produksi.

“Namanya manage ya mengatur, merencanakan, membuat strateginya, dan melakukan, mengevaluasi, kan 3 hal. Bisa dijadikan 3 hal, bisa dikembangkan menjadi banyak. Di *review*, direncanakan, diproduksi,

dievaluasi. Perencanaan itu banyak macam, apa yang direncanakan, darimana itu, idenya dari mana, dan bagaimana ide itu dikembangkan. Kalau manajemen program itu ya direncanakan, tetap saja. Kalau produksi ya pra produksi, produksi, pasca produksi.”⁵⁰

Dalam sebuah produksi program perlu adanya manajemen agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Hal itu disebabkan kemampuan manusia terbatas, sedangkan kebutuhan dalam pemirsa tidak terbatas dan semakin beragam. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi. Sebuah program juga dapat berjalan dengan baik dan memperoleh respon yang baik tentu tak lepas dari kerjasama tim yang bekerja.

Dalam sebuah program, penerapan fungsi manajemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program.

“Semua harus berpengaruh, kalau konsepnya empat ya berarti empat-empatnya harus jalan. Kalau satu rusak, nggak jadi dong. Salah satunya bagus nggak bisa. Harus bagus semuanya, satu step dengan step berikutnya tentu sukses dulu yang pertama (perencanaan) baru yang kedua. Berarti itu harus dilakukan fungsi apapun harus direncanakan, harus awasi, harus dikontrol. Semuanya harus bagus, bagaimana suatu hasil produksi tidak dikontrol, bagaimana hasilnya, tentu ada cara mengontrolnya.”⁵¹

Ga'de-Ga'de adalah sebuah program acara dengan konsep *talkshow*, pada acara ini *host* mempunyai peranan penting dalam tahap proses produksi. Dalam membawakan acara ini *skill host* tentu sangat dibutuhkan, dimana *host* dituntut mempunyai *public speaking* yang baik, mampu memberikan suasana yang tidak menegangkan, sehingga bintang tamu yang diundang pada acara tersebut bisa

⁵⁰ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

⁵¹ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

lebih leluasa pada saat syuting berlangsung. Pada program acara *Ga'de-Ga'de* UMKM atau selaku bintang tamu yang diundang pada acara tersebut akan memperkenalkan nama usaha sekaligus produk yang dibuat. Pada acara ini mempunyai kesan tersendiri sebagai siaran layanan lokal karena nama acaranya menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa yang diambil dari suku bugis.

Keberhasilan suatu program tentu tak bisa lepas dari penerapan fungsi manajemen yang baik. Fungsi manajemen terdiri dari empat hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, dan pengawasan. Berikut merupakan empat fungsi manajemen pada program *talkshow Ga'de-Ga'de* :

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan (*Planning*) melibatkan penentuan tujuan stasiun dan rencana atau strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui proses perencanaan, banyak tujuan dapat diidentifikasi. Perencanaan yang dilaksanakan oleh TVRI Sulawesi Selatan terhadap salah satu produksinya *talkshow Ga'de-Ga'de*, setelah melaksanakan wawancara dan pengamatan terhadap program Limasan melalui unsur 5 W + 1 H yang merupakan salah satu langkah dalam menentukan apa saja kegiatan yang harus dilakukan selama proses sebuah perencanaan.

Peneliti mengamati di program *talkshow Ga'de-Ga'de* melihat bagaimana proses perencanaan yang dilakukan guna mencapai tujuan dari sebuah program. Setelah melalui proses dari pengamatan dan wawancara pada narasumber terkait perencanaan yang dilakukan oleh program *talkshow Ga'de-Ga'de* boleh dikatakan bahwa produser sebagai orang yang

bertanggung jawab penuh terhadap proses pembuatan program *talkshow Ga'de-Ga'de* berhasil dalam mengimplementasikan perencanaan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya produser yang dibantu oleh seorang konsultan program yang telah ditunjuk oleh produser dalam membantu proses produksi program *talkshow Ga'de-Ga'de*. Berdasarkan hasil wawancara, proses perencanaan (*planning*) pada program *talkshow Ga'de-Ga'de*, yaitu tahap pra produksi yang meliputi rapat redaksi, menentukan tema, riset materi, menentukan *budgeting*, dan lokasi *tapping*.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa :

“Tugas utama produser itu me-manage sebuah program acara, mulai dari uang naskah ide, *equipment* seluruh kru atau peralatan pendukung untuk produksi. Dimana produser itu me-manage mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam pra produksi itu, ada namanya *meeting* produksi mulai dari pencarian materi, ide, *property*, kapan jadwal *shooting*, *shotlist*, *camera card*, *script writer*, naskahnya harus disediakan, semuanya itu dilakukan pada saat pra produksi dan didalam pra produksi juga itu membahas tentang kesiapan-kesiapan kru teknis dan seluruh kru pendukung baik pengisi acara dan band, itu pada saat *meeting* produksi dibahas *schedulanya* dan bagaimana proses produksi saat produksi, itu dituangkan semua didalam *shooting script* yang dimana *shooting script* itu harus dikuasai oleh seluruh tim *work* atau tim produksi yang ada pada saat *meeting* produksi. Kru yang terlibat seperti *cameramen*, *technical director*, *lighting*, *konsep lighting* seperti apa itu semua dituangkan dalam *shooting script*.”⁵²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa tugas utama dari produser yakni mengatur segala proses sebuah program acara, dimulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pada saat pra produksi

⁵² Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

diawali dengan *meeting* produksi, yang dimana dalam *meeting* produksi itu membahas segala macam proses sebelum dilaksanakannya produksi, seperti pencarian materi, ide, *property*, menentukan jadwal *shooting*, *camera card*, dan *script writer*. Dalam *meeting* produksi juga membahas mengenai kesiapan-kesiapan kru teknis dan seluruh kru pendukung baik pengisi acara (*host*) dan band sebelum dilaksanakannya program acara. Hasil *meeting* produksi nantinya akan dituangkan semuanya ke dalam *shooting script*. *Shooting script* itu harus dikuasai oleh seluruh tim *work* atau tim produksi yang ada pada saat *meeting* produksi.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan A. Natsir Ishak selaku Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa :

“Proses pra produksinya itu pertama kita rapat dulu, *meeting* redaksi, kira-kira apa tema yang mau kita angkat di episode selanjutnya, ada beberapa masukkan, misalnya masukkan dari pengarah acara (sutradara), masukan dari tim kreatif, masukkan dari tim lain gitu. Nanti kita komunikasikan ke tim teknis, kita komunikasikan ke tim produksi. Kemudian kalau sudah ketemu satu tema, maka satu tema itu akan kita angkat di *talkshow Ga'de-Ga'de*, dan tim kreatif nanti akan meriset apa saja bahan materi yang akan dipakai untuk *tapping talkshow Ga'de-Ga'de*.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dalam tahap pra produksi dimulai dari rapat dengan para redaksi, dan dalam rapat tersebut dapat menentukan tema yang akan diangkat, kemudian melakukan riset materi dari tim kreatif, setelah itu ditentukan *budgeting* dan tim kreatif akan

⁵³ A. Natsir Ishak, Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 01 Agustus 2023.

meriset apa saja bahan materi yang akan digunakan untuk *tapping talkshow Ga'de-Ga'de*.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pembagian kerja pada program *talkshow Ga'de-Ga'de* terdiri dari tim konten dan tim produksi. Untuk tim konten terdiri *manager*, eksekutif *manager*, *produser*, dan tim kreatif. Setiap individu memiliki tugasnya masing-masing. Untuk tim produksi atau tim *supporting* terdiri dari *cameramen*, *lightingman*, *wardrobe*, dan *editor*.

“Jadi *talkshow Ga'de-Ga'de* itu produksinya itu ada terbagi jadi kurang lebih ada dua, ada tim teknis atau tim konten. Terus ada juga dari tim produksinya, tim kontennya itu terdiri dari ada *manajer*, terus kemudian ada eksekutif *produser*, ada juga *produser*, terus kemudian ada juga kreatif gitu. Itu dari tim konten. Kemudian kalau dari tim teknis itu kita ada *cameramen*, *cameramen* itu biasanya 3 orang, terus kemudian ada *audioman*, ada *lightingman*. Terus kemudian ada juga *editor*, ada *grafis* juga yang mengerjakan gitu. Jadi itulah susunannya, ada tim yang khusus menangani soal konten, ada juga tim yang menangani soal produksinya gitu.”⁵⁴

Pernyataan tersebut pun didukung oleh A. Natsir Ishak selaku Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan. Ia mengatakan saat proses produksi ada tim lain yang ikut berperan yang disebut dengan tim *supporting*.

“Itu ada departemennya sendiri, kita nyebutnya tim *support*. Jadi itu tim yang isinya orang-orang teknis seperti *editor*, *illustrator*, *cameramen*, asisten *produser* yang kordinasi hal-hal teknis semacam itu dibawah divisi tim *support*. Di TVRI itu program- programnya kan banyak, tapi tim *supporting* bergantung pada orang-orang di satu divisi itu. Jadi tim *talkshow Ga'de-Ga'de* itu punya *cameramen*,

⁵⁴ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

jawabannya enggak ada. Tapi ketika kita butuh kita akan koordinasi dengan tim *supporting* itu.”⁵⁵

Sebagaimana dalam wawancara tersebut, dalam pengorganisasian (*organizing*) terdapat beberapa pembagian kerja pada *talkshow Ga'de-Ga'de*, yakni tim konten dan tim produksi. Tim konten terdiri manager, eksekutif manager, produser, dan tim kreatif. Sedangkan, tim produksi atau tim *supporting* terdiri dari *cameramen*, *lightingman*, *wardrobe*, dan *editor*.

Hasil wawancara penulis dengan Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan juga menjelaskan terkait pembagian tugas sesuai Surat Perintah Operasional :

“Untuk pembagian tugasnya itu produser meminta kepada kru teknik, terkait dengan siapa yang jadi *cameramen*, siapa yang jadi *lightingnya*, siapa yang jadi audionya, semua itu ada SPO (Surat Perintah Operasional), di SPO itu sudah tercantum semuanya siapa pengarah acaranya, siapa produsernya, dan semuanya itu terstruktur. Yang membuat SPO, yaitu produser, jadi setelah ada SPO semua kru yang terlibat tinggal datang sesuai jadwalnya.”⁵⁶

Adapun tugas lain produser, yaitu membuat Surat Perintah Operasional (SPO), yang di SPO tersebut membahas mengenai pembagian tugas, seperti *cameramen*, *lighting*, audio, pengarah acara (sutradara), dan kru lainnya. Semua kru yang terlibat di SPO tersebut harus datang sesuai jadwal yang ditentukan.

Kemudian Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan yang menjelaskan mengenai penataan dekorasi pada *talkshow Ga'de-Ga'de* :

⁵⁵ A. Natsir Ishak, Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 01 Agustus 2023.

⁵⁶ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

“Kalau untuk dekor itu produser hanya membuat *four plan*. *Four plan* itu konsepnya seperti grafis, 2 dimensi, 3 dimensi, 4 dimensi, dan 5 dimensi. Konsep dekornya itu nanti tinggal diserahkan ke divisi penata artistik, nah dia yang eksekusi berdasarkan *four plan* yang dibuat oleh produser. Yang rancang penataan studio itu produser, tetapi yang eksekusi sesuai dengan permintaan orderan yang dibuat oleh produser yaitu penata artistik.”⁵⁷

Penataan dekorasi pada studio *talkshow Ga'de-Ga'de*, yaitu diciptakan oleh produser. Produser membuat konsep grafis 2 dimensi sampai dengan 5 dimensi. Setelah adanya konsep tersebut, maka divisi penata artistik yang akan mengolah atau mengeksekusi konsep dari produser tersebut.

3. Pengarahan/Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi pengarahan atau pelaksanaan yang dijalankan di media massa memiliki pengertian bagaimana seorang atasan mampu memberikan motivasi, menciptakan suasana pekerjaan yang nyaman sehingga tercipta sebuah kerja sama tim yang bertanggung jawab dan disiplin.

Adapun wawancara penulis dengan Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan yang menjelaskan mengenai proses pelaksanaan produksi *talkshow Ga'de-Ga'de*, yaitu :

“Pada saat tahap produksi, produser sudah tidak lagi mengatur disitu dan diambil alih oleh pengarah acara atau sutradara, pada saat produksi pimpinan tertinggi adalah sutradara. Jadi, seluruh kru berdasarkan *shooting script* yang dibuat oleh produser dikomandoi oleh pengarah acara, pengarah acara lah yang nantinya pada saat produksi sebagai pimpinan tertinggi tangan kanan produser yang menjalankan acara pada saat produksi.”⁵⁸

⁵⁷ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

⁵⁸ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

Setelah proses pra produksi, kemudian masuk ke tahap produksi. Pada tahap produksi, bukan produser lagi yang mengatur segalanya, tetapi diambil alih oleh pengarah acara (sutradara). Sutradara merupakan pimpinan tertinggi pada saat proses produksi. Jadi, seluruh kru berdasarkan *shooting script* yang dibuat oleh produser dikomandoi oleh pengarah acara, dan pengarah acara yang akan mengarahkan segala proses yang ada didalam *shooting script* tersebut.

Beberapa hal yang dilakukan Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan dalam memberikan arahan kepada kru lainnya, di antaranya:

- a. Memberikan motivasi dan dorongan kepada kru mengenai setiap kru di TVRI Sulawesi Selatan harus memiliki beberapa keahlian tidak hanya di bidang kameramen tetapi juga editing hingga dalam mengkonsep suatu program.
- b. Komunikasi mempunyai peranan penting dalam sebuah kerjasama tim, seperti diketahui program *talkshow Ga'de-Ga'de* merupakan salah satu produk penyiaran yang tentunya dalam proses pembuatannya dibutuhkan orang yang benar-benar mengerti bagaimana proses produksi dari dunia penyiaran. Seperti diketahui bahwa TVRI Sulawesi Selatan lebih membutuhkan orang-orang yang tidak hanya mempunyai kompetensi dalam satu pekerjaan saja melainkan beberapa hal juga sehingga tidak terlalu membutuhkan sumber daya yang banyak, dikarenakan produksi di TVRI Sulawesi Selatan yang juga terbilang belum banyak.

- c. Menghindari celah yang mungkin dapat mengganggu kualitas kerja dan kelancaran produksi, mengingat pekerjaan ini dilakukan secara tim.

Proses *actuating* pada program *talkshow Ga'de-Ga'de* dapat dilihat dari bentuk motivasi, komunikasi, pengaruh pribadi, dan pelatihan.

“Bentuk motivasi paling kita selalu komunikasi, kita selalu koordinasi apapun itu, kalau misalkan ada konten yang kira-kira kayanya *views*nya kurang bagus itu tetap diapresiasi, tetap dikatakan bahwa ini yang kurang apanya gitu. Nggak ada tuh misal bilang kok kaya gini sih apa segala macam gitu nggak ada yang kaya gitu. Jadi tinggal kita evaluasi aja kedepan seperti apa nanti biar nggak terulang kaya episode ini. Terus paling motivasinya adalah kalau misalnya kontennya bagus diapresiasi oh ini *views*nya bagus mudah-mudahan kedepannya kita bisa ya sama-sama bikin yang seperti ini lagi, kita pasti bisa kok.”⁵⁹

Bentuk komunikasi pada program *talkshow Ga'de-Ga'de* adalah seorang produser yang memastikan agar saat *tapping* berlangsung sudah sesuai rencana, dan selalu koordinasi antar tim.

“Jadinya sebelum kita rekaman itu apa kira-kira yang kita butuhkan gitu, misalkan rekamannya itu di dalam ruangan nih, *lighting*nya harus seperti ini nih, kita koordinasikan dulu ke tim *supporting*, kira-kira gimana kalau misalkan kalau di luar, misalkan apakah bisa terdengar, kemudian kita koordinasikan juga ke *wardrobe*, *wardrobenya host* yang cocok apa kaya gitu, jadi semuanya itu sebelum mulai harus sudah terorganisir dulu dan sudah harus dikomunikasikan dengan baik ke semua divisi, *supporting*, kemudian divisi *finance*.”⁶⁰

Pelatihan pada program *talkshow Ga'de-Ga'de* menurut A. Natsir Ishak selaku Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI

⁵⁹ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

⁶⁰ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

Sulawesi Selatan menyebutkan pembelajaran berjalan secara natural sehari-hari, namun tidak ada pelatihan khusus yang digelar.

“Jadi kalau di *talkshow Ga'de-Ga'de* itu terdiri dari eksekutif produsernya aku sendiri, lalu aku punya dua produser dan dua crew kreatif. Jadi satu tim ada lima orang gitu dan untuk unsur pelatihan, pembelajaran berjalan secara natural secara harian aja, nggak ada hari khusus misalkan aku hari ini membuat training. Tapi dari HR kadang-kadang bikin aku pernah dikasih training soal, bikin sesi *workshop* internal dan aku ikut.”⁶¹

Bentuk pengaruh pribadi ini adalah bagaimana produser ataupun pimpinan dapat mendengarkan dan bertindak atas keluhan, kejujuran, dan integritas. Pengaruh pribadi ini dapat meningkatkan mutu tim atau karyawan.

“Jadi untuk meningkatkan mutu tayangan dan juga mutu perorangan, kalau misalnya SDM yang gabung di *talkshow Ga'de-Ga'de* itu jadi tim ngobrol bareng gitu apa yang kamu punya skill apa, kira-kira kamu punya referensi apa nih untuk *talkshow Ga'de-Ga'de* pengen *talkshow Ga'de-Ga'de* tuh kaya gini lho konsepnya gini-gini, nanti kita *brain storming* kaya gitu.”⁶²

4. Pengawasan (*Controlling*)

Melalui perencanaan, stasiun menetapkan tujuan dan rencana untuk mencapainya. Proses pengawasan menentukan sejauh mana tujuan dan rencana direalisasikan oleh stasiun, departemen, dan karyawan. Proses pengawasan pada program *talkshow Ga'de-Ga'de* dilakukan oleh produser program dimana memastikan tujuan dan rencana yang sudah dibuat dapat terlaksana dengan baik.

⁶¹ A. Natsir Ishak, Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 01 Agustus 2023.

⁶² A. Natsir Ishak, Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 01 Agustus 2023.

“Kalau cara mengawasinya sih paling kita kan selalu dateng pada saat rekaman gitu kan, nah jadi proses pengawasannya itu ya langsung kita *direct* saat rekaman aja. Jadi sebelum rekaman itu itu kita memastikan dan juga kepala produksi tadi memastikan apakah udah oke nih dilihat dari kamera 1,2,3. Terus kemudian pencahayaannya udah sesuai, kemudian audionya sudah oke tidak bermasalah gitu. Karena kan sebelum rekaman pasti cek-cek audio dulu kan segala macam, terus kemudian dari segi konten ada yang menghitung biasanya kreatif menghitung durasi, jangan sampai *overtime* terlalu banyak, jangan sampai over durasi, kemudian juga jangan sampai durasinya terlalu sedikit gitu kan. Terus kemudian alur pertanyaan yang sudah kita susun dari tim konten kita musyawarahkan, kita diskusikan kira-kira nanti begini lho apa bahasannya kaya gini. Gitu sih paling, kalau misalnya udah rekaman udah sesuai itu ya udah gitu.”⁶³

Ketiga fungsi manajemen tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya fungsi pengawasan di setiap bagian pekerjaan, fungsi pengawasan atau *controlling* sendiri menjadi fungsi stabilitas atau menjaga keseimbangan dalam setiap pekerjaan.

Fungsi pengawasan sendiri adalah sebuah proses guna mengetahui seberapa efektif di setiap bagian pekerjaan. Melalui pengawasan akan diketahui apakah semua proses kegiatan sudah sesuai atau belum dengan rencana yang telah dibuat. Hal inilah yang menjadi bukti mengenai keterkaitan erat antara proses perencanaan dan pengawasan, yang mana pengawasan membantu dalam penilaian terhadap keefektifan dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.

Pengawasan pada produksi *talkshow Ga'de-Ga'de* dilaksanakan oleh penanggung jawab kepada seluruh kru bagian produksi program. Pengawasan dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui bagaimana perkembangan program *talkshow Ga'de-Ga'de* dari mulai konten program

⁶³ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

hingga kemajuan atau kemunduran pada rating program *talkshow Ga'de-Ga'de*. Dalam program *talkshow Ga'de-Ga'de* sendiri pengawasan dilakukan pada hal:

a. Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de*

Memberikan pengawasan kepada produksi program dengan anggaran biaya seminimal mungkin dan tetap memiliki kualitas yang layak untuk ditayangkan di televisi. Dalam memproduksi *talkshow Ga'de-Ga'de* sendiri hanya membutuhkan biaya paling sedikit dua juta lima ratus ribu rupiah (Rp. 2.500.000,00,-), dan untuk setiap kali produksi kadangkala biaya produksi bisa tertutupi dengan produksi sebelumnya sedangkan pemasukan biaya program didapat dari narasumber seperti diketahui program *talkshow Ga'de-Ga'de* juga sebuah program berbayar.

“Untuk produksi *talkshow Ga'de-Ga'de* ini boleh dikatakan ada yang berbayar dan ada yang tidak, jadi boleh dikatakan kita dapat pemasukan dari situ selain dari investasi yang telah diberikan oleh TVRI. Jadi *talkshow Ga'de-Ga'de* ini kita memang segmentasikan berbayar jadi kita berusaha mencari narasumber yang bisa diinformasikan kepada penonton dan kita pun juga dapat untung. Tapi kadangkala ada yang kita gratiskan, kalau dikatakan rugi tentu saja rugi tapi kita berusaha itu menjadi investasi buat kita melalui *branding*”.⁶⁴

Peran penanggung jawab terhadap program sangat penting, seperti diketahui sebelumnya bahwa program *talkshow Ga'de-Ga'de* merupakan program yang memiliki sedikit sumber dayanya sehingga tidak dipungkiri untuk proses pendistribusian program tidak dilakukan secara terstruktur layaknya program distasiun televisi biasanya.

⁶⁴ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

Masukan-masukan yang diberikan oleh penanggung jawab terhadap kru memang terlihat lebih simpel dan tidak terlalu memberatkan, karena memang produksi program yang dibuat dengan biaya yang minimum serta alat yang sudah tersedia tentunya sesuai dengan standar produksi program pada umumnya yaitu dari mulai kamera, *lighting*, *microphone*, *que-card*, hingga LCD yang akan menampilkan bumper program *talkshow Ga'de-Ga'de*.

“Jadi memang dari pihak kami lebih mengutamakan bagaimana membuat konten dengan produksi seminimal mungkin, jadi bagaimana kita akan berupaya membuat sebuah konten yang mampu mendongkrak kedepannya. Jadi kita selalu membuat konten yang berbeda-beda saat kita naikan ke digital kita akan berusaha mencari tahu konten mana sih yang berhasil mendogkrak penonton, oh yg ini, berarti untuk selanjutnya kita buat konten yang ini lebih utamanya.”⁶⁵

Menurut pak Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan program *talkshow Ga'de-Ga'de* yakin jika dengan produksi yang minimum dan kru yang sedikit bukan menjadi masalah dalam proses produksi, dikarenakan lingkup produksi Limasan yang juga kecil sehingga tidak membutuhkan proses produksi yang terlalu ribet.

Pengawasan melalui konsep program yang akan dibuat setiap episodenya, seperti di era yang sudah semakin canggih dimana media internet seperti youtube menjadi platform tambahan sebagai alat untuk memperkenalkan acara limasan kepada lingkup yang lebih besar.

b. Evaluasi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de*

⁶⁵ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

Selain melakukan pengawasan di segala aspek, penanggung jawab juga akan melakukan evaluasi tim tetapi memang evaluasi tim yang dilaksanakan sedikit berbeda dengan evaluasi yang dilakukan oleh kebanyakan organisasi lainnya.

“Untuk evaluasi internal TVRI Sulawesi Selatan untuk kinerja kita sebulan sekali mengadakan rapat seluruh karyawan untuk rapat divisi atau masing-masing divisi, kondisional tergantung dari kebutuhan divisi. Kalau untuk eksternal karena kita berada dibawah TVRI *Group* kita sebulan sekali juga diadakan meeting dengan seluruh cabang dari TVRI terutama yang televisi di Jakarta. Untuk grup *holding* yang besar semua jaringan TVRI biasanya kita rapatnya triwulan”.⁶⁶

Evaluasi program dilaksanakan setelah proses penayangan, yang mana sebelum program ditayangkan program akan di kontrol oleh tim *quality control* yang mana akan menyeleksi seluruh alur program sehingga pada saat tayang sudah tidak ada kesalahan. Lalu penanggung Jawab akan melihat seberapa banyak konsep *talkshow Ga'de-Ga'de* yang memiliki rating lebih tinggi sehingga penanggung jawab program mempunyai gambaran tentang konsep yang akan dibuat untuk episode selanjutnya yang tentunya melalui pengemasan proram yang lebih menari dan memiliki materi yang informatif.

C. Manfaat Yang Didapatkan UMKM Yang Diundang Dalam Acara *Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan

Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat. Sebagiaian aktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya. Semakin banyaknya pesaing menjadi

⁶⁶ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

pertimbangan bagi pelaku usaha untuk melakukan inovasi dalam memenangkan persaingan tersebut. Strategi komunikasi pemasaran yang tepat digunakan untuk bisa meraih pangsa pasar yang dituju sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus mampu bersaing di pasar internasional agar tak tertindas. Apalagi, di era persaingan ini, pelaku UMKM seharusnya melek akan teknologi informasi (TI) agar dapat memudahkan memasarkan produk hingga ke luar negeri. Tercatat, jumlah UMKM di Indonesia cukup banyak, sekira 50 juta pelaku UMKM. Dalam era digital saat ini, pelaku UMKM akan membutuhkan teknologi informasi yang tepat untuk bisa tumbuh berkembang dan bersaing di era digital saat ini. Pelaku UMKM menemui kesulitan untuk mendapatkan solusi teknologi informasi yang tepat karena pelaku UMKM tidak memiliki staf khusus yang ahli dalam bidang teknologi informasi yang dinamis. Kendala lain, yakni banyaknya ragam produk teknologi, membuat pelaku UMKM bingung memilih solusi yang pas. Oleh sebab itu para pelaku UMKM membutuhkan panduan dalam memilih teknologi informasi yang tepat sesuai jenis usaha dan kebutuhannya.

Media massa merupakan sarana komunikasi dalam penyampaian pesan-pesan, sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita ke masyarakat luas. Dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti radio, surat kabar, TV dan film. Media massa ialah sarana atau alat yang dipakai dalam cara kerja komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditunjukkan terhadap orang banyak. Media massa memberikan info perihal perubahan, bagaimana hal itu berjalan dan hasil yang dicapai. Media massa sangat mempunyai pengaruh besar terhadap UMKM, untuk lebih luas memasarkan produk-produknya di pasar online di masa pandemik ini

menjadi efektif dan efisien. Pemanfaatan media massa ini sangat penting untuk kemajuan UMKM ini, jika UMKM berkembang pesat nanti nya diharapkan mampu memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, mempercepat proses pemerataan ekonomi dan mendorong terwujudnya stabilitas nasional.

Berikut wawancara penulis dengan Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan yang menjelaskan mengenai awal mula terbentuknya program *talkshow Ga'de-Ga'de* :

“*Ga'de-Ga'de* itu berawal dari permintaan masyarakat yang menginginkan program acara di TVRI, tidak hanya tentang berita dan konten-konten program yang aktual atau *news* yang agak kaku, mereka membutuhkan program acara berupa hiburan khususnya komedi. *Ga'de-Ga'de* ini bertujuan untuk menghibur masyarakat dengan format acaranya yaitu *variety show*, ada *magazine show* sebagai produk UMKM, ada komedi *show*, ada *talkshow*nya dengan UMKM, ada musiknya, dengan durasi 60 menit disiarkan di channel TVRI Sulawesi Selatan dan bisa disaksikan oleh seluruh penonton yang ada didunia yang memiliki siaran digital.”⁶⁷

TVRI Sulawesi Selatan merupakan salah satu stasiun televisi yang memiliki berbagai program acara salah satunya program *talkshow Ga'de-Ga'de*. Program *talkshow Ga'de-Ga'de* menarik untuk dikaji karena merupakan program televisi yang memiliki kualitas terbaik diantara program lainnya, karena dapat menstimulasi edukasi tetapi tetap memiliki unsur hiburan. Program *talkshow Ga'de-Ga'de* ini merupakan salah satu program yang dapat menjembatani pemberian stimulus kepada khalayaknya. Program ini masuk sebagai kategori *talkshow* inspiratif. Program ini membagikan cerita pengalaman para

⁶⁷ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

wirausahawan penggiat UMKM yang bercerita tentang kisah inspiratif dan cerita singkat hingga akhirnya dia mampu untuk memperdaya hidupnya dengan berwirausaha. Selain itu, program ini juga menghadirkan bintang tamu yang berkualitas dan kompeten dalam membahas isu yang berkaitan dengan ekonomi, bisnis, dan UMKM.

Tema yang dibahas pada program *talkshow Ga'de-Ga'de* sebagian besar berfokus padahal yang berkaitan dengan UMKM untuk mengedukasi khalayak tentang informasi yang berkaitan dengan dunia bisnis tetapi diharapkan dengan tayangan ini, khalayak turut berminat untuk berwirausaha.

Hasil wawancara penulis dengan Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan yang menjelaskan mengenai manfaat yang didapatkan UMKM yang diundang dalam acara *Ga'de-Ga'de* :

“Maksud dan tujuan program acara *talkshow* ini adalah untuk bermanfaat terhadap khususnya UMKM dan slogan dari RI tentang cintai produk dalam negeri. Makanya kenapa UMKM, karena produk dalam negeri itu berawal dari ekonomi kreatif yang ada dibawah, maka lahirlah program acara *Ga'de-Ga'de* ini adalah acara komedi yang mengangkat tentang UMKM, jadi tidak terlalu garing.”⁶⁸

Maksud dan tujuan program *talkshow Ga'de-Ga'de* adalah acara komedi yang dibalut dengan membahas UMKM agar para masyarakat lebih mencintai produk dalam negeri yang diciptakan oleh UMKM yang ada di Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan. Dengan adanya *talkshow Ga'de-Ga'de* diharapkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi kreatif dengan melalui pertumbuhan UMKM di Indonesia, khususnya produk-produk lokal Sulawesi Selatan.

⁶⁸ Muh. Afif Adisya, Produser TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 31 Juli 2023.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan A. Natsir Ishak selaku Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan yang menyatakan bahwa :

“Manfaat UMKM dengan adanya program *talkshow Ga'de-Ga'de* pasti masyarakat akan merasa terangkat produknya dan untuk memindsetkan masyarakat untuk mencintai produk dalam negeri, untuk apa mencintai produk luar negeri kalau didalam negeri juga banyak yang bagus. UMKMnya seperti *home made*, produk dalam negeri khusus Sulawesi selatan.”⁶⁹

Sebagai warga negara Indonesia tentunya harus menunjukkan sikap kecintaan kita terhadap tanah air, hal itu bisa dilakukan dengan cara mengabdikan kepada negara, maupun mengharumkan nama bangsa dengan mengukir berbagai prestasi. Namun, juga bisa melakukan hal-hal kecil yang lain apabila belum bisa melakukan hal besar. Misalnya seperti mencintai dan menggunakan produk dalam negeri menunjukkan kita bangga akan buatan anak bangsa. Di sisi lain, pemerintah juga harus memulai dengan menanamkan kecintaan terhadap produk Indonesia, tidak hanya melalui ajakan, tapi juga melalui kebijakan dan peraturan. Mewajibkan dan memudahkan warga dan instansi pemerintah untuk menggunakan produk dalam negeri.

Berikut hasil wawancara penulis dengan beberapa pengusaha UMKM terkait manfaat UMKM di program acara *talkshow Ga'de-Ga'de*, yaitu:

“Manfaat setelah saya diundang ke program acara *talkshow Ga'de-Ga'de*, yaitu usaha saya semakin dikenal banyak orang, dan Alhamdulillah produk makanan yang saya produksi sendiri juga semakin laku dan dibeli oleh masyarakat Makassar, bahkan sampai pengiriman luar kota. Itu semua berkat program acara *talkshow Ga'de-Ga'de* yang disiarkan di TVRI dan membuat kami para UMKM merasa sangat bangga akan produk

⁶⁹ A. Natsir Ishak, Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 01 Agustus 2023.

lokal yang kami buat sendiri dan dinikmati oleh semua warga Indonesia, khususnya warga Sulawesi Selatan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu UMKM di bidang makanan, ini menunjukkan bahwa manfaat UMKM yang diundang dalam acara program acara *talkshow Ga'de-Ga'de* sangat diapresiasi oleh para UMKM karena dengan program acara tersebut membuat usaha yang dimiliki para UMKM semakin dikenal oleh warga Indonesia, bukan hanya terkhusus di wilayah Sulawesi Selatan saja.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan salah satu pengusaha UMKM di bidang Pakaian yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya program *talkshow Ga'de-Ga'de*, saya merasa usaha pakaian yang saya miliki Alhamdulillah omzetnya naik setelah saya diundang jadi narasumber sekaligus mempromosikan/memperkenalkan produk yang saya ciptakan sendiri berupa pakaian dengan merk lokal. Dan masyarakat Sulawesi Selatan juga mendukung usaha saya ini dengan membeli produk saya, dan adapula yang memesan dari beberapa kota seperti, palu, manado, dan sebagainya.”⁷¹

Manfaat UMKM yang diundang dalam program acara *talkshow Ga'de-Ga'de* di bidang pakaian, yakni membuat produk lokal ciptaan Indonesia khususnya Kota Makassar semakin dikenal baik diluar Kota maupun diluar pulau Sulawesi. Semakin dikenalnya produk lokal ini akan memberi dampak yang baik untuk omzet penjualan di bidang pakaian tersebut, dan akan membuat produk lokal tersebut bisa bersaing dengan produk luar negeri.

Adapula pengusaha UMKM di bidang Cafe yang mengutarakan dengan sama, yaitu:

⁷⁰ Kaharuddin Selle, Pengusaha UMKM Makanan, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 04 Agustus 2023.

⁷¹ Arie Pratama, Pengusaha UMKM Pakaian, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 07 Agustus 2023.

“Saya sebagai pemilik (*owner*) di salah satu cafe di Makassar merasa sangat terbantu dengan adanya program *talkshow Ga'de-Ga'de* karena di program tersebut saya dapat memperkenalkan cafe saya dengan menu-menu minuman hasil produk yang saya ciptakan sendiri. Jadi, menurut saya manfaat setelah diundangnya saya dari program itu sangat banyak saya terima, mulai dari penghasilan saya meningkat karena sudah banyak masyarakat yang mengetahui cafe saya khususnya masyarakat Kota Makassar, dan mereka menilai produk minuman yang dijual di cafe saya enak dan bisa bersaing dengan produk-produk luar. Kebetulan produk minuman andalan yang ada di cafe saya, yaitu kopi yang sangat kental dengan biji kopi yang ada di Indonesia.”⁷²

Manfaat lain yang dirasakan oleh UMKM di bidang kuliner khususnya pemilik cafe di Kota Makassar, yaitu penghasilan yang didapatkan jauh lebih meningkat dan produk minuman yang di ciptakan semakin diminati banyak orang. Cafe tersebut juga semakin ramai dikunjungi oleh masyarakat Kota Makassar dikarenakan adanya produk minuman kopi yang diciptakan sendiri oleh pemilik cafe. Ini menunjukkan bahwa produk lokal minuman tersebut membuat semakin dikenalnya biji kopi khas Indonesia yang dapat bersaing dengan produk-produk kopi merk luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber pengusaha UMKM, seperti pemilik cafe, pengusaha makanan, dan pengusaha pakaian ini menunjukkan bahwa manfaat yang diterima para pengusaha UMKM tersebut membuat usaha yang mereka miliki itu penghasilannya semakin bertambah dan semakin dikenal oleh masyarakat, agar masyarakat juga semakin mencintai produk lokal khususnya hasil produk ciptaan Sulawesi Selatan.

Mencintai produk dalam negeri adalah sikap bangga menggunakan produk yang dihasilkan di negaranya sendiri. Dengan menggunakan produk lokal sama

⁷² Fathurrahman Faisal, Pengusaha UMKM Cafe, *Wawancara*, di Makassar, pada tanggal 09 Agustus 2023.

saja dengan mendukung perkembangan dan eksistensi UMKM. Sikap bangga ini bisa ditunjukkan lewat pemikiran serta perbuatan yang memperlihatkan kesetiaan terhadap produk dalam negeri. Hal yang bisa dilakukan untuk menunjukkan bangga produk Indonesia adalah:

1. Mengutamakan Barang Dalam Negeri

Hal yang pertama yang bisa dilakukan untuk menunjukkan cinta produk Indonesia adalah dengan selalu mengutamakan produk dalam negeri terlebih dahulu. Misalnya, ketika ingin membeli pakaian atau produk *fashion* lainnya, maka bisa membeli produk dari brand-brand lokal Indonesia.

2. Mempromosikan Lewat Media Sosial

Melakukan promosi produk lokal juga menjadi bukti dan tindakan dari cinta produk Indonesia yang sangat mudah untuk dilakukan. Jadi, tidak hanya membeli produknya, tetapi juga ikut serta membantu mengenalkan *brand* dan produk lokal tersebut ke orang lain.

3. Bangga Mengenakan Produk Karya Anak Bangsa

Perasaan bangga ketika mengenakan produk karya anak bangsa merupakan bukti kecintaan terhadap produk lokal. Apalagi jika produk tersebut sudah dipasarkan ke berbagai negara lainnya. Tentunya rasa bangga tersebut akan terasa lebih besar.

4. Membantu Usaha UMKM Lokal

Tindakan cinta produk dalam negeri yang selanjutnya adalah turut serta membantu usaha UMKM lokal berskala kecil yang ada di sekitar. Cara yang satu ini sebenarnya berkaitan dengan poin sebelumnya. Jadi, bisa

mempromosikan UMKM lokal tersebut secara langsung maupun melalui media sosial.

5. Membantu Mempromosikan UMKM Lokal

Cara pertama yang bisa dilakukan untuk membantu UMKM lokal yaitu dengan mempromosikan atau mengiklankan produknya. Salah satu caranya yaitu melalui media sosial. Dengan begitu, akan membantu meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap produk atau jasa dari UMKM lokal yang di promosikan. Selain itu, juga bisa merekomendasikan produk dan jasa UMKM lokal ke teman dan keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas mengenai Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen produksi program *Talkshow Ga'de - Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan, produser memegang kendali utama dalam melaksanakan manajemen program di produksi TVRI. Manajemen produksi merupakan suatu program yang direncanakan yang terdiri dari pra produksi, produksi, pasca produksi. Fungsi manajemen terdiri dari empat hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/pengarahan, dan pengawasan.
2. Manfaat yang didapatkan UMKM yang diundang dalam acara *Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan agar masyarakat lebih mencintai produk dalam negeri yang diciptakan oleh UMKM yang ada di Indonesia, khususnya Sulawesi Selatan. Dengan adanya *talkshow Ga'de-Ga'de* diharapkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi kreatif dengan melalui pertumbuhan UMKM di Indonesia, khususnya produk-produk lokal Sulawesi Selatan.

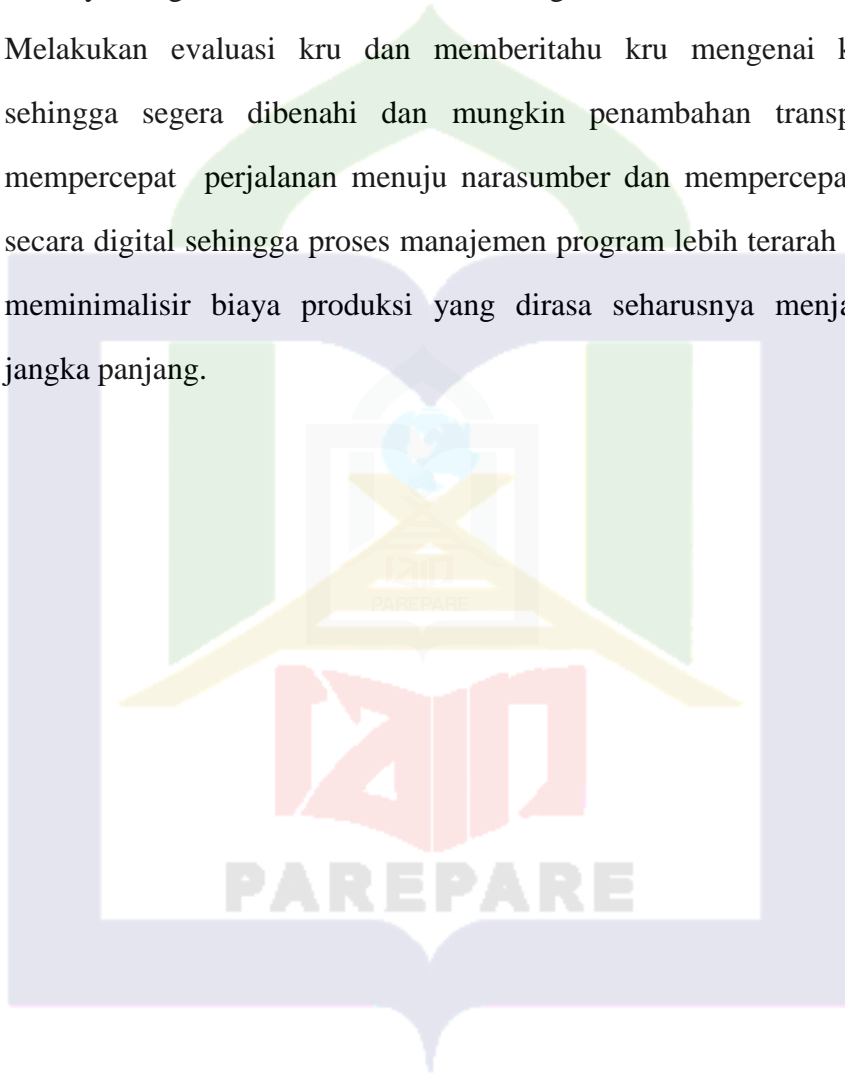
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan, kiranya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Program *talkshow Ga'de-Ga'de* pada TVRI Sulawesi Selatan agar ditambah biaya untuk produksinya. Hal ini dimaksudkan agar selalu memiliki kebaruan

mengenai manajemen produksi program di televisi terutama pada televisi lokal di Indonesia. Agar dunia akademis mengetahui banyak perbedaan mengenai manajemen produksi di televisi terutama pada televisi lokal tentunya dengan keterbatasan mereka sebagai televisi daerah

2. Melakukan evaluasi kru dan memberitahu kru mengenai kesalahannya sehingga segera dibenahi dan mungkin penambahan transportasi guna mempercepat perjalanan menuju narasumber dan mempercepat segala alat secara digital sehingga proses manajemen program lebih terarah lagi dan bisa meminimalisir biaya produksi yang dirasa seharusnya menjadi investasi jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak. 2018
- Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Arlin Dwi Setyaningsih, *Manajemen Produksi Program Televisi Lokal Di Era Disrupsi (Studi Program Talk Show Limasan di Simpang5tv Jawa Tengah)*, Skripsi Strata Satu, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020
- Asiatun Siti, *Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program Talkshow Aiman Di Kompas TV Jakarta*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 4.1. 2021
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi Kedua. Cet. XIII; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013
- Damayanti, Andi Indra Saputra Alamsyah dan Atirah, *Peranan UMKM Terhadap Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UMKM ISR Bone)*, Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, 5.1. 2023
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: C.V Darus Sunnah. 2011
- Diharyo Junaidi, dan Wulan Purnama Sari, *Eksistensi LPP TVRI Dalam Industri Penyiaran*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 3.1. 2019
- Fachruddin Andi, *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, Dan Teknik Editing*, Jakarta: Kencana. 2013
- Fatmawati Dessy, *Perlengkapan dan Jalur Kerja Studio Televisi & Radio*, Margonda: Akademi Komunikasi Bina Sarana Informatika. 2013
- Farha, *Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kemitraan Penyelenggaraan Program Deng Mampo Di LPP TVRI Sulawesi Selatan*, Skripsi Strata Satu, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018
- Febriyana Dina, *Proses Produksi Program Talkshow "Redaksi 8" Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda*, Jurnal Ilmu Komunikasi, 1.4. 2013

- Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Herdiansyah Haris, *Wawancara , Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2013
- Idris Muhammad, *Sejarah TVRI, Stasiun TV Pertama di Indonesia*, diambil dari <https://money.kompas.com>, 21Juni 2023.
- Kurniawan Dani, *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*,Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2.1. 2018.
- Kuswarno, E. *Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran. 2018.
- Kristanty Shinta, *Pengemasan Talkshow dalam Perspektif Manajemen Penyiaran Televisi*, Jurnal Komunikasi, 2.1. 2017
- Latief Rusman dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*,Jakarta: Kencana. 2015
- Makhshun Toha dan Khalilurrahman, *Pengaruh Media Massa Dalam Kebijakan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1.1.2018
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal Cet, VII* Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana. 2013
- Muchlas dan Ika Fitrahdayanti, *Analisis Produksi Program Acara TVRI Sulawesi Selatan Dalam Upaya Memperkenalkan Budaya*,Parepare: Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2022
- Nazilah Silmi,*Peran Produser Dalam Proses Produksi Web Series Perdana Wahana Honda*,Jurnal Visi Komunikasi, 20.1. 2021
- Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2007
- Rahmayanti, *Strategi Produksi Siaran “Parai-katte” Di Lembaga Penyiaran Publik Tvri Sulawesi Selatan*, Skripsi Strata Satu, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2016

Susanti Santi dan Reksa Anggia Ratmita, *Manajemen Produksi Program Berita di iNEWS TV Bandung*, Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, 10.2. 2020

Tambunan Nurhalima, *Pengaruh Komunikasi Massa Terhadap Khalayak*, Jurnal Simbolika, 4.1. 2018

Tim Penyusun, *Penulisan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, Parepare: IAIN Parepare press. 2020

Zubair Muhammad Kamal, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2020







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telpun (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iaiparc.ac.id, email: mail@iaiparc.ac.id

Nomor : B-1344 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023

Parepare, 27 Juli 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Stasiun TVRI Sulawesi Selatan
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: MUCHLAS
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 25 September 1999
NIM	: 18.3100.074
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Lappa-Lappa'e Kec. Suppa Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW GA'DE-GA'DE TVRI
SULAWESI SELATAN**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Makassar terhitung mulai bulan **Juli 2023 s/d Agustus 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dr. A. Nurkadam, M.Hum.
NIP.19641231 199203 1 045

**IAIN
PAREPARE**



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 21862/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Islam Parepare Nomor : B.1209/IN.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2023 tanggal 21 Juli 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUCHLAS
Nomor Pokok : 18.3100.074
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Arjal Bakti Parepare
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

" MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW GA'DEGA'DE TVRI SULAWESI SELATAN "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 Juli s/d 24 Agustus 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 23 Juli 2023

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Islam Parepare;
2. *Pertinggal.*

PAREPARE



SURAT KETERANGAN
Nomor: **go**/II.6.1/SK/TVRI/2023

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arnita Irawati SE, MM.
NIP : 197108071997032003
Pangkat/Golongan : Penata TK. I / IV-A
Jabatan : Kepala Subbag Tata Usaha TVRI Stasiun Sulawesi Selatan

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muchlas
Nim : 18.3100.074
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Telah melaksanakan Penelitian tentang Manajemen Produksi Program Talkshow Ga'de-Ga'de TVRI Sulawesi Selatan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Sulawesi Selatan, Jalan Panjonga Dg Ngalle No 14 Makassar, Kecamatan Mariso Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Terhitung mulai tanggal 24 Juli s/d 24 Agustus 2023

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Agustus 2023

Kepala Sub Bagian Tata Usaha.



Irawati, SE, MM

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALIF ADISYA
 Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 07-09-1988
 Pekerjaan/Jabatan : ASN
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Pria
 Lama Bekerja : 12 Tahun
 Alamat : Jl. Pusang No. 20

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muchlas yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Produksi Program Talkshow Ga'de-Ga'de TVRI Sulawesi Selatan"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31-07 - 2023

Yang bersangkutan

(...Muhammad Alif Adisya...)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


Yang bertanda tangan di bawah ini: **A. Natsir (Skaf)**
 Nama :
 Tempat Tanggal Lahir : **U. Pandang, 14 Januari 1970 .**
 Pekerjaan/Jabatan : **Ketua Tim Perencana & pengendali program**
 Agama : **Islam**
 Jenis Kelamin : **Laki-laki .**
 Lama Bekerja : **Si tua .**
 Alamat : **Komp. Bumi Aroeppala B. 32 .**

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muchlas yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Produksi Program Talkshow Ga'de-Ga'de TVRI Sulawesi Selatan"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 - 08 - 2023

Yang bersangkutan


 (.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kaharuddin Selle
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 2 Juli 1994
Pekerjaan/Jabatan : Pengusaha UMKM
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Lama Bekerja : 5 tahun
Alamat : Biring Kanaya, Kota Makassar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muchlas yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Produksi Program Talkshow Ga'de-Ga'de TVRI Sulawesi Selatan"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 04-08-2023

Yang bersangkutan



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Arie Pratama*
Tempat Tanggal Lahir : *Makassar, 27 Oktober 1992*
Pekerjaan/Jabatan : *Pengusaha UMKM*
Agama : *Islam*
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
Lama Bekerja : *10 Tahun*
Alamat : *Makassar*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muchlas yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Produksi Program Talkshow Ga'de-Ga'de TVRI Sulawesi Selatan"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 07-08-2023

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathurrahman Faisal
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 5 Februari 1998
Pekerjaan/Jabatan : Pengusaha UMKM
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Lama Bekerja : 2 tahun
Alamat : Makassar

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muchlas yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Manajemen Produksi Program Talkshow Ga'de-Ga'de TVRI Sulawesi Selatan"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 09-08-2023

Yang bersangkutan


(.....)

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
 PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUCHLAS
 NIM : 18.3100.074
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 JUDUL : MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM
TALKSHOW GA'DE-GA'DE TVRI
 SULAWESI SELATAN

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara untuk Produser dan Staf TVRI Sulawesi Selatan.

1. Bagaimana manajemen seorang produser pada program acara *Ga'de-Ga'de*?
2. Apa manfaat yang didapatkan UMKM yang diundang pada program acara tersebut?
3. Bagaimana pembagian tugas dari kru yang terlibat?
4. Apakah program acara ini termasuk *Talkshow*? *Ga'de-Ga'de* ini program acaranya seperti apa?
5. Siapa yang merancang tema dan pencahayaan studionya?
6. Bagaimana perencanaan pada manajemen produksi program acara *Talkshow Ga'de-Ga'de*?

7. Bagaimana pengorganisasian pada manajemen produksi program acara *Talkshow Ga'de-Ga'de*?
8. Bagaimana pengarahan/pelaksanaan pada manajemen produksi program acara *Talkshow Ga'de-Ga'de*?
9. Bagaimana pengawasan pada manajemen produksi program acara *Talkshow Ga'de-Ga'de*?
10. Bagaimana proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi program acara *Talkshow Ga'de-Ga'de*?

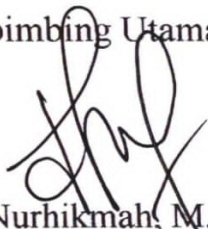
II. Wawancara untuk UMKM Kota Makassar.

1. Usaha UMKM seperti apa yang anda kerjakan?
2. Apa manfaat yang didapat setelah hadir di program acara *Talkshow Ga'de-Ga'de*?
3. Keuntungan apa saja yang didapatkan dalam usaha UMKM anda?
4. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai siaran *Talkshow Ga'de-Ga'de*?
5. Bagaimana awal mula sehingga usaha UMKM anda yang dihadirkan di program acara *Talkshow Ga'de-Ga'de*?

Pinrang, 20 Juli 2023

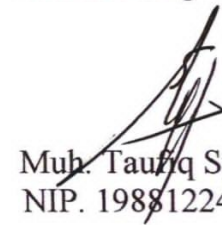
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Nurhikmah, M. Sos. I
NIP. 19810907 200901 2 005

Pembimbing Pendamping



Muh. Taufiq Syam, M. Sos
NIP. 19881224 201903 1 008

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Informan Muh. Afif Adisya selaku Produser TVRI Sulawesi Selatan.



Wawancara dengan Informan A. Natsir Ishak selaku Ketua Tim Perencanaan dan Pengendali Program TVRI Sulawesi Selatan.



Wawancara dengan Informan Kaharuddin Selle selaku Pengusaha UMKM.



Wawancara dengan Informan Arie Pratama selaku Pengusaha UMKM.



Wawancara dengan Informan Fathurrahman Faisal selaku Pengusaha UMKM.



BIODATA PENULIS



Muchlas, Lahir pada 25 September 1999 di Parepare, Sulawesi Selatan. Alamat Kabupaten Pinrang, Kecamatan Suppa, Kelurahan Tellumpanua, Lappa-Lappae, Anak Tunggal, dari Pasangan Bapak H. Muhammad Nasir, S. Kep dan Ibu Hj. Sohra, S. Ap. Penulis memulai pendidikan ditingkat sekolah dasar di SD Negeri 102 Lappa-Lappae dan lulus pada tahun 2012, melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Suppa lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Pinrang lulus tahun 2018, dan melanjutkan pendidikan program strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Pengalaman organisasi penulis pernah bergabung di organisasi kampus yaitu Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR PMI) Parepare sejak tahun 2018 tetapi hanya setahun. Dan saat ini penulis telah menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Manajemen Produksi Program *Talkshow Ga'de-Ga'de* TVRI Sulawesi Selatan.”